

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Lega Hati Usai Berbagi

ISSN 2088-2793



9 772088 279395



MATAHARI
DEPARTMENT STORE

CAS

A woman in a red shirt is standing in the background with her hands clasped in a prayer gesture. The setting is a department store with shelves of products.

*Yulia Rachman,
Duta kepedulian Matahari dan Dompot Dhuafa*

Belanja sambil beramal melalui **MATAHARI** DEPARTMENT STORE

Raih keberkahan ramadhan dengan berbagi

Saatnya belanja sambil beramal melalui matahari seluruh Indonesia.
Secara otomatis, donasi anda akan tercantum dalam struk belanja.



Periode program 1 Juni - 31 Juli 2014

Lega Hati Usai Berbagi

Assalamulaikum Wr. Wb

Pembaca yang budiman,

Ramadhan adalah bulan suci. Meskipun demikian, sejatinya semua Muslim harus tahu bagaimana memperlakukannya. Ramadhan menjadi waktu yang tepat, baik individu maupun masyarakat, untuk melakukan perubahan di bulan penuh keberkahan dan kemuliaan ini.

Ibadah puasa adalah momentum perubahan dan perbaikan diri, baik secara moral maupun sosial, sebagai individu maupun umat. Dan, inti puasa yaitu menahan diri. Bukan hanya dari lapar dan dahaga. Lebih dari itu, puasa sarat dengan makna dan dimensi kehidupan. Dalam konteks hidup yang lebih luas, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, puasa Ramadhan adalah momentum untuk berhijrah. Menempatkan kepentingan Allah di atas kepentingan duniawi. Sekaligus saling menahan tidak akan serakah ingin berkuasa, syahwat politik, saling menyerang, menebar fitnah, dan saling menjatuhkan sesama bangsa.

Puasa adalah menahan diri dari berbagai keburukan agar kita menjadi orang takwa (QS Al Baqarah [2]: 183). Melalui puasa Ramadhan diharapkan dapat menghadirkan ukhuwah yang diwujudkan dalam rasa kasih dan sayang, empati, kebersamaan, dan solidaritas sosial. Dan juga yang penting adalah menjauhkan diri dari dosa dan berbagai pelanggaran moral seperti menjauhkan diri dari perbuatan korupsi, tidak menggunakan kekuasaan untuk memperkaya diri.

Puasa menjadi solusi tepat untuk menjawab problem besar bangsa ini. Syaratnya, kita jangan hanya puasa lahir, tetapi juga puasa batin. Kita senantiasa berupaya menjaga hati dan pikiran agar senantiasa ingat kepada Allah, dan tak berlalu ingantan kepadanya meski hanya sekejap mata (walau tharfata 'ayn).

Dan, Syawal adalah momentum tepat untuk rekonsiliasi nasional. Tradisi saling memaafkan, menghilangkan permusuhan, menguatkan hal itu. Memperkuat jalinan persatuan sesama Muslim, untuk tujuan yang sama. Umat Muslim dan negara Indonesia yang berkualitas, damai dan sejahtera.

Mari merekatkan hubungan dan menghilangkan permusuhan, agar hati lebih terbuka untuk berbagi sesama dan meraih Idul Fitri, meraih kelahiran menjadi suci dan insan bertakwa. Selamat Hari Raya Idul Fitri, mohon maaf lahir dan batin.

Walaikumsalam Wr. Wb

Redaksi



Foto: Dok DD

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Yuli Pujihardi ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Nana Mintarti, Yuli Pujihardi, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Urip Budiarto, Yudha Abadi, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Banten; Imam Baihaqi, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Fadillah Rachman, Surabaya; Usef Zaenul Arif, Balikpapan; Abdurrahman Usman, Sulawesi Selatan; M. Husaeni, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Ichan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telp: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetchuafa.org



INDONESIA
MOVE ON



Wakafku Sempurnakan Zakatku

*Alangkah Indahnnya Bisa Berbagi Hari Ini,
sekaligus Menjadi Bermanfaat Hingga Nanti*



Setiap wakaf produktif mulai Rp 1 juta,
Anda akan memperoleh Sertifikat Wakaf Produktif

Salurkan Wakaf Produktif Anda Melalui :

BNI Syariah 009.153.899.5
BCA 237.304.888.7

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa



@TabungWakaf



28739E76



741 6050

(021)

www.tabungwakaf.com

Pemudik Lebaran 2014, Diprediksi 27,9 Juta



Sepintas hasil bidikan kamera ini, ada seorang pria sedang "terlindas" roda bis, namun sesungguhnya tidak demikian. Justru sang pria ini sedang mengecek kelaikan roda bis-nya sebelum bis digunakan mengangkut pemudik Lebaran tahun ini.

Prediksi pemerintah, melalui data Kementerian Perhubungan (Kemenuh) tentang mudik lebaran 2014 ini bakal ada pemudik sebanyak 27.9 juta penduduk Indonesia, naik sekitar 7% dibandingkan tahun lalu. Dan, moda transportasi seperti bis juga akan mengalami kenaikan 5%. Jalur Pantura akan diisi 48% dan Jalur Selatan sebanyak 38% oleh pemudik Lebaran 2014.

Foto: Semoetgeni, Teks: Zahra

| | |
|--|-----------|
| Salam Redaksi | 3 |
| Arus Utama | 7 |
| Aktualisasi Pesan Ramadhan | 7 |
| Mudahnya Bayar Zakat Dompot Dhuafa | 11 |
| Dampak Ekonomi dari Fenomena Mudik | 12 |
| Maksimalkan Akhir Ramadhan | 14 |
| Syawal dan Harmoni Bangsa | 18 |
| Naiknya Trens Program CSR untuk Pembangunan Sosial | 20 |
| Tokoh | 16 |
| Peggy Melati Sukma | |
| Program | 22 |
| Air Bersih Untuk Kasemen | |
| Teropong | 24 |
| Beranda | 25 |
| Meski Terbatas, Tekadnya Kuat Demi Buah Hatinya | |



Wisudawan SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa 2014 diharapkan menjadi siswa paripurna, bisa memutus dhuafa keluarganya.

Foto: DD

| | | | |
|-------------------------------|-----------|--|-----------|
| Survival | 26 | Unggah | 48 |
| Pemberdayaan | 28 | Lirih | 53 |
| Mata Acara | 32 | Destinasi | 60 |
| Sapa Ramadhan | 34 | Kala Ombak Bersua Lidah | |
| Konsultasi Keuangan | 43 | Etos | 64 |
| Assyfa | 44 | Pantang Menyerah, Walau Asam Urat Menghadang | |
| Puasa Sebagai Terapi Penyakit | | Kontemplasi | 66 |

Surat Pembaca

Kartun Anak Sholeh

Assalamu'alaikum, dear Dompot Dhuafa. Senang kami sekeluarga menerima majalah SC, isinya bagus dan foto-fotonya menarik. Sayangnya, kami tidak menemukan kisah/gambar/kartun yang menceritakan tentang nilai-nilai keislaman. Kami rasa ini sangat bermanfaat terutama buat anak-anak. Terima kasih dan maju terus Dompot Dhuafa.

Dhita, @email

Walaikumsalam, terima kasih dan usul Anda akan kami pertimbangkan.

Mohon kiriman SC

Assalamualaikum, semoga Dompot Dhuafa dan majalah SC senantiasa diberkati Allah SWT, amin. Perkenalkan, saya adalah salah satu pengelola perpustakaan negara di Ibukota Jakarta. Senang rasanya kami mendapatkan kiriman majalah SC, karena selain

menarik isinya juga kami memerlukan referensi media untuk mengisi kelengkapan inventaris bacaan dan para anggota perpustakaan kami pun kerap mencari sampai menanyakan kembali "apakah ada majalah SC edisi terbaru?".

Untuk inilah, kami mohon dapat dikirimkan majalah SC edisi yang kami belum sempat dapatkan. Edisi tersebut adalah nomor 28, 33, 36 sampai dengan edisi sekarang (?).

Harapan kami semoga Dompot Dhuafa berkenan mengirimkan dan dialamatkan ke: KITLV, Jakarta. Jalan HR Rasuna Said Kav. S-3, Jakarta 12950.

Demikian yang bisa kami sampaikan dan mohon maklum serta terima kasih atas kesediaan Dompot Dhuafa untuk memberikan majalah SC tersebut kepada kami.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Iman, via telp

Walaikumsalam, dengan senang hati kami insya Allah segera mengirimkan majalah SC yang dimaksud. Terima kasih. ■

Aktualisasi Pesan Ramadhan

Kehadiran Ramadhan, dalam roda kehidupan tahunan seorang hamba, membantu mempercepat proses penghapusan dosa dan mempertajam spiritualitas mereka. Sebagai Muslim, tentunya harus melakukan penghormatan Ramadhan sebagai pemuliaan bulan tersebut. Penghormatan itu sendiri, dilakukan untuk mewujudkan rasa syukur atas keberkahan dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. “Katakanlah, Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karena Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”. (QS Yunus [10]: 58).



Dalam sebuah hadis Nasai misalnya, Rasulullah SAW sering memberikan motivasi sesama dan kabar gembira perihal keutamaan Ramadhan kepada para sahabat. “Telah datang kalian Ramadhan, bulan yang diberkahi Allah mewajibkan atas kalian berpuasa. Pintu langit dibuka, dan pintu neraka ditutup”. Untuk menyambut dan melaksanakan Ramadhan, setiap Muslim penting melakukan hal yang perlu ditempuh yaitu kesiapan mental dan spiritual. Terutama menempatkan pemahaman bahwa lewat Ramadhan, Sang Khalik akan menguji iman seseorang.

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Rasulullah SAW selama Ramadhan dapat ditelusuri dalam banyak riwayat. Untuk itulah untuk memaknai Ramadhan sembari meningkatkan kualitas keimanan tentang Ramadhan, bisa diperoleh dari berbagai ragam cara. Bisa melalui komunitas, majelis taklim, bacaan buku, dunia maya, ataupun media.

Seberapa dalamkah kualitas keimanannya. “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja), mengatakan, ‘Kami telah beriman’, sedang mereka tidak diuji lagi.” (QS Al Ankabut [29]: 2).

Namun demikian, tekad kuat dan posisi niat sangat menentukan untuk berpuasa. Berpuasa hendaklah dilandasi dengan niat dan iktikad beribadah hanya kepada Allah SWT. Amat disayangkan, sebagian orang berpuasa tanpa adanya niat yang jelas. Mereka hanya sekedar ikut-ikutan berpuasa. Karena itulah posisi niat hanya semata ditujukan kepada Allah SWT. Jangan sampai, pelaksanaan ibadah ritual Ramadhan itu untuk memperoleh pencitraan agar terkesan shalih.

Momentum perubahan

Puasa sarat dengan makna dan dimensi kehidupan. Inti puasa adalah imsak, menahan diri, mendidik disiplin. Puasa yang berhasil bukan hanya menahan diri dari lapar dan dahaga. Puasa merupakan ajang penempaan, proses pendewasaan dan pengikisan sikap-sikap negatif bagi umat Muslim. Melalui puasa, dioptimalkan pula ibadah ritualnya, seperti shalat wajib, qiyamul lail, tarawih, dan shalat sunah lainnya. Aktivitas ritual itu untuk mendorong serta mewujudkan kesadaran untuk mencari keridhaan Allah SWT.

Banyak makna penting dari ibadah Ramadhan, salah satunya adalah mendidik disiplin. Umat Muslim harus betul-betul disiplin dalam melaksanakan nilai-nilai kebenaran yang datang dari Allah SWT. Disiplin untuk melaksanakan kewajiban yang harus dijalankan setiap Muslim lintas generasi, hal ini tercermin pada kalimat *kutiba alaikuu ash shiyam* (diwajibkan atasmu berpuasa), *kamaa kutiba ala allazina min qablikum* (sebagaimana telah diwajibkan atas orang sebelum kamu). Drs. H. Ahmad Yani dalam sebuah kesempatan memamparkan, bahwa hal seperti diatas merupakan bentuk pesan Ramadhan yang pertama, setiap umat Muslim wajib melaksanakan beban kewajiban untuk berpuasa, sebagai apa pun mereka, Allah SWT berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,” (QS Al Baqarah [2]: 183)

Pesan Ramadhan yang kedua yakni mendidik umat Muslim disiplin waktu. Disiplin dalam waktu yakni menggunakan waktu selama Ramadhan sebaik mungkin. Di bulan Ramadhan, umat Muslim perlu mengisinya dengan beribadah lainnya. Saat fajar atau Shubuh datang, kaum Muslimin harus menghentikan aktivitas makan, minum, serta hubungan suami-istri karena puasa sudah harus dimulai, sedangkan jika waktu Maghrib tiba, saat berbuka puasa, harus segera makan dan minum untuk mengakhiri puasa.

Disiplin yang ketiga, imbuh Ahmad Yani, disiplin dalam menaati hukum. “Hal ini karena sebagai manusia kita membutuhkan ketentuan-ketentuan hukum dan Allah SWT paling tahu tentang hukum seperti apa yang cocok untuk kita. Melalui ibadah Ramadhan kita dilatih untuk disiplin dalam hukum sehingga sesuatu yang semula boleh menjadi tidak boleh untuk dilakukan pada siang hari dan baru dibolehkan pada malam hari, seperti makan, minum, serta melakukan hubungan seksual suami-istri”, tulisnya.

Ahmad Yani juga menggarisbawahi jika hal tersebut sudah bisa dikendalikan, insya Allah kita bisa mengendalikan diri dan disiplin dalam hukum-hukum lain yang memang sangat penting untuk mengatur kehidupan manusia seperti yang termaktub dari firman Allah SWT pada Surat Al Baqarah [2]: 187-188. Dan, Allah SWT pun menegaskan lagi tentang disiplin dalam hukum, “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dan urusan (agama itu) maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu



ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui,” (QS Al Jatsiyah [45]: 18).

Puasa sangat membantu untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan yang ideal. Puasa, adalah ibadah yang sangat efektif untuk mengendalikan hawa nafsu. Dengan puasa, selain bermanfaat untuk kesehatan juga bernilai sosial. Dan dikaitkan dengan keteladanan, pemimpin yang benar-benar berpuasa, dan berhasil melaksanakan ibadah puasanya pasti bisa mengendalikan syahwat kekuasaan mereka. Dia tidak haus kekuasaan, melakukan syahwat politik, tidak korupsi, lebih banyak membantu pada dhuafa, dan bisa menjadi panutan bagi rakyat.

Ramadhan penuh ampunan dan menjadi waktu yang paling tepat bagi umat untuk bertobat kepada Allah SWT. Kalau ingin berhenti korupsi, jadikan bulan Ramadhan tahun ini sebagai momentum untuk membersihkan diri dan mengendalikan diri untuk bersegera keluar dari panutan materialistis, syariat kapitalisme dan gaya hidup yang hedonis.

Nuzulul Quran

Hubungan erat antara puasa Ramadhan dan tilawatul quran telah ditegaskan Rasulullah, “Puasa dan Alquran itu akan memberikan syafaat kepada seorang hamba pada hari kiamat nanti. Puasa akan berkata, “Wahai Tuhanku, saya telah menahannya dari makan dan nafsu syahwat kepadanya”.

Dan, Alquran pula berkata, “Saya telah melarangnya dari tidur pada malam hari, karenanya perkenankan aku untuk memberi syafaat kepadanya”. Baginda Rasulullah SAW bersabda, “Maka syafaat keduanya diperkenankan”. (HR Ahmad, Hakim, Thabrani,



Salah satu keceriaan seorang anak untuk turut membantu mengatur sajian buka puasa.

Foto: Istimewa

dalam Mujma'ul Zawaid.

Ramadhan adalah *Syahrul Quran* (bulan Alquran). Ini karena *Alquranul Karim* diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk membebaskan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya hidup yang terang benderang (QS Ibrahim [14]: 1). Alquran dijadikan Allah SWT sebagai pedoman hidup penuntun imat manusia ke jalan kehidupan yang lurus (QS Al Baqarah [2]: 183 dan Al Isra [16]: 9).

Kitab suci umat Islam itu diwahyukan kepada Rasulullah SAW agar menjadi petunjuk umat untuk mengikuti petunjuk Alquran sebagai jaminan kebahagiaan pribadi dan masyarakat, kebahagiaan dunia dan akhirat, karena pembuat petunjuk itu adalah pencipta Yang Mahatahu tentang ciptaan-Nya.

Di Ramadhan tahun ini, sangat baik untuk meningkatkan intensitas membaca Alquran, penghayatan dan kenyanikan terhadap Alquran. Ini akan sangat membantu mengaktualisasikan pesan Ramadhan. Dengan membaca Alquran, keutamaannya berlipat ganda. Peringatan Nuzulul Quran, tiap tahun, hendaknya menjadi momentum merefleksikan sejauh mana tiap kalam suci di dalamnya itu telah diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Permasalahan yang masih bergelayut bangsa Indonesia adalah masih jauhnya Muslim dalam menerapkan nilai-nilai luhur Alquran. Padahal telah jelas, Alquran diturunkan sebagai *hudan*, petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, Alquran menjadi acuan yang membedakan antara yang hak dan batil (*furqanan*). Tetapi, kesemua fungsi itu belum sepenuhnya dijadikan sebagai contoh dan teladan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Guru Besar Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Prof Salmun Harun yang dimuat laman

Republika beberapa waktu lalu mengatakan, bahwa umat Islam Indonesia masih belum ihsan, dangkal keimanannya. Ihsan itu memberikan lebih dari standar (kewajiban). Untuk mencapai ihsan, iman yang dimiliki seseorang sebaiknya tidak sebatas dalam ingatan, namun diaplikasikan sampai hati dan pengamalan.

Untuk membangun moralitas untuk bangsa, imbuhnya, aplikasi nilai-nilai Alquran bisa dimulai dengan kurikulum pendidikan agama. Rumusnya, tidak hanya menekankan pengertian. Melainkan harus pula menyentuh penghayatan dan pengamalan. Langkah ini harus didukung sepenuhnya dengan keteladanan pada guru, tokoh agama, masyarakat hingga pemimpin.

Nuzulul Quran bisa digadang sebagai saat yang tepat untuk mendorong perbaikan ekonomi. Karena Alquran juga mendorong umatnya, unggul di bidang ekonomi. Banyak ayat menekankan pentingnya produktivitas personal dan kolektif. Dan, momentum Nuzulul Quran adalah saat tepat untuk membangkitkan hal itu sebagai daya dorong dahsyat perekonomian umat dan bangsa.

Contoh perekonomian Islam produktif, gerakan *Indonesia Berdaya* yang diinisiasi Dompot Dhuafa untuk membangkitkan potensi sektor pertanian Indonesia. Gerakan *Indonesia Berdaya* ini diberikan kepada para petani kurang mampu agar berdaya dan mandiri. Aktivitas pemberdayaan petani kecil ini masih dilakukan hingga saat ini. Dan di bulan Ramadhan tahun ini, Dompot Dhuafa memberikan sebuah bentuk penghargaan dan apresiasi kepada para petani Indonesia, Dompot Dhuafa memberikan santunan pendidikan kepada anak petani Indonesia melalui program "*Terima Kasih Petani*" (TKP).

Menurut Casdimin dari Divisi Ekonomi Dompot Dhuafa, program ini akan dilaksanakan di lima titik, yaitu Sinabung (3



Keceriaan masih terpancar dari sebuah keluarga kecil dan kurang mampu di wilayah Tenjo Barat, Bogor.

Juli), Bantaeng, Tuban (10 Juli), Sukabumi (15 Juli), dan Cianjur (22 Juli). “Program TKP Dompot Dhuafa ini akan dilakukan secara bergantian di setiap wilayah,” katanya, Selasa (1/7).

Program ini, imbuh Casdimin, petani penerima manfaat TKP adalah petani yang kurang mampu secara ekonomi. Mereka umumnya adalah petani yang menggarap lahan milik orang lain sehingga memiliki penghasilan yang kecil. Bahkan, sebagian besar dari mereka masih menikmati beras miskin (*raskin*). “Santunan tersebut diperuntukkan kepada 60 anak petani jenjang pendidikan SD hingga SMA. Masing-masing anak mendapatkan bantuan pendidikan sebesar Rp 250 ribu,” tambahnya menegaskan.

Karena itulah, ujar Casdimin, selain beasiswa anak-anak petani, petani juga akan mendapatkan subsidi sarana pertanian seperti benih, pupuk, dan sebagainya. Melalui program tersebut, semoga para keluarga petani timbul mental produktif agar lebih suka bertarung untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak atau bernilai tambah. Petani bisa produktif dalam ekonominya, tidak sekedar nilai tambah, melainkan juga harus berkah.

Zakat untuk peradaban

Selain berpuasa, ibadah wajib pada bulan Ramadhan adalah zakat. Makna membayar zakat untuk membersihkan harta, menyucikan diri dari penyakit-penyakit hati, seperti tamak dan kikir, sehingga muncul moralitas pribadi yang adil, jujur, amanah dan tidak serakah.

Rasa haus dan lapar yang dirasakan oleh orang berpuasa, akan melahirkan kasih sayang dan cinta kepada orang-orang yang sehari-hari lapar dan haus akibat ketiadaan makanan dan minuman. Inilah sebuah latar belakang perintah zakat fitrah di akhir Ramadhan.

Aplikasi ibadah puasa, ini mengikis egoisme dan menggantikannya dengan solidaritas sosial. Inilah energi positif yang dapat diaktualisasikan sebagai pesan Ramadhan. Aplikasi nilai-nilai

kepedulian sosial selama Ramadhan, bisa memunculkan kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang bermanfaat bagi umat dan bangsa secara lebih luas. Termasuk mengentaskan kemiskinan, pemberdayaan kaum marginal, memberi biaya belajar bagi yang tidak mampu, membukakan lapangan pekerjaan, memberikan kemudahan akses layanan pendidikan hingga kesehatan yang terjangkau untuk dhuafa.

Direktur Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa, Ahmad Shonhaji, mengatakan kekuatan zakat mampu mendongkrak kesejahteraan penduduk suatu negeri. Contoh ini adalah seperti yang sudah dilaksanakan oleh Kholifah Umar bin Abdul Aziz dalam masa pemerintahannya yang hanya dua tahun enam bulan kekuatan zakat rakyatnya mampu mensejahterakan penduduk di negerinya. “Bahkan seorang Gubernur Yaman di masanya, sampai-sampai mendistribusikan zakat yang terhimpun

di negerinya itu untuk membantu kesejahteraan rakyat negeri tetangganya, karena rakyatnya berkecukupan,” katanya.

Menurut ustadz ini, zakat mampu meretas kemiskinan dan memiliki kekuatan yang dashyat untuk kemakmuran rakyat dan bangsa sejauh bisa mengelola zakat tersebut. “Zakat bisa memiliki kekuatan sebagai magician”, ujarnya.

Ia menambahkan, zakat inilah yang menjadi wujud nyata dari umat dan untuk umat yang bisa mendorong perubahan umat dan peradaban sebuah bangsa. “Tak dipungkiri berdirinya Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa, di beberapa daerah, terdirinya Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa, geliat aktivitas pendidikan bagi mutiara bangsa di SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa di Parung, Bogor, dan Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa, program ekonomi, program sosial hingga bidang kebencanaan yang digadag Dompot Dhuafa adalah menjadi wujud nyata kekuatan zakat. Saatnya Bangsa Indonesia berbenah diri dengan memadukan potensi para aghniya dan pemilik harta yang sudah mencapai nishob dan haul menjadi investor kesejahteraan dengan kekuatan “Zakat Magician,” tegasnya.

Makanya, lanjut Shonhaji, agar Ramadhan dapat menjadi daya dorong solidaritas, baik individu maupun institusi, dengan mencontoh Rasulullah SAW menjadi jauh lebih dermawan pada bulan Ramadhan. Semangat ini sangat penting ditiru, bahkan sepanjang waktu, menjadi motivasi untuk berbagi. Dan, menurutnya, jika di luar Ramadhan Allah SWT bisa membalas kebaikan dan sedekah 10 kali lipat hingga 700 kali lipat, sebagaimana aktivitas itu dilakukan di bulan penuh berkah ini. “Subhanallah, perlipatannya pun menjadi sangat luar biasa”.

Ia menambahkan, merugilah orang-orang yang menyia-nyaiakan kesempatan berbagi di Ramadhan. Mari tunaikan zakat, perbanyak ibadah, lipat-gandakan sedekah. “Insya Allah rezeki melimpah ruah, dan karunia Allah pun datang dari tempat yang tidak terduga serta bertambah,” ungkapnya. *Wallahu a'lam bis showab.* ■

Mudahnya Bayar Zakat Dompot Dhuafa



Artis Peggy Melati Sukma turut mensosialisasikan layanan donasi digital Dompot Dhuafa di Jakarta beberapa hari lalu.

Foto: Dok. DD

Zakat yang bermakna tumbuh, bersih, dan baik itu, mulai diwajibkan secara syariat sejak tahun kedua Hijriah ketika peradaban Islam kian stabil di Madinah.

Dalam "Ensiklopedi Islam", perintah berzakat memiliki kesejajaran dengan amar shalat. Hal ini dibuktikan dengan disandingkannya perintah berzakat dengan seruan shalat. Bahkan sebanyak 26 kali, kata zakat dihubungkan dengan shalat. Beragam kategori zakat. Secara keseluruhan tersentralisasi dalam dua jenis utama, yaitu zakat fitrah dan zakat mal.

Kewajiban zakat fitrah

Salah satu amalan yang semakin menyerpurnakan Ramadhan adalah zakat fitrah (zakat badan) yang diwajibkan pada akhir puasa Ramadhan. Zakat fitrah bertujuan menyucikan orang yang berpuasa dari segala perkataan maupun perbuatan buruk. Kewajiban menunaikan zakat ini ditujukan kepada setiap pribadi Muslim yang memiliki kelebihan makanan atau hartanya. Zakat fitrah ini memberikan kebaikan dan manfaat pada orang miskin dan mencukupi kebutuhan mereka pada hari raya Idul Fitri serta saling berbagi sesama umat Islam.

Rasulullah mewajibkan umatnya menunaikan zakat pada Ramadhan, sebagaimana yang dinukil dari hadist riwayat Abdullah bin Umar bin Khatab tentang dasar diwajibkannya membayar zakat fitrah. Kadar yang harus ditunaikan adalah satu sha atau kira-kira setara dengan 3,5 liter atau 2,9 kg makanan pokok (tepung, kurma, dan gandum) atau yang biasa dikonsumsi di daerah bersangkutan.

Waktu untuk pembayaran zakat fitrah ialah sebelum pelaksanaan shalat Idul Fitri. Perintah ini merujuk pada atsar riwayat Bukhari dari Abdullah bin Umar bin Khatab. Rasulullah SAW memerintahkan agar para wajib zakat fitrah itu membayarkan kewajibannya sebelum keluar menuju tempat shalat.

Layanan Donasi Digital Dompot Dhuafa

Di era digital dewasa ini, segala layanan semakin mudah termasuk urusan membayar zakat. Hal inilah yang dimaksimalkan lembaga

zakat Dompot Dhuafa dengan menghadirkan layanan donasi digital.

Lewat layanan ini, Anda semakin dimudahkan untuk membayar zakat, salah satunya dengan fasilitas *Donasi Mobile QR Code*. Layanan kerja sama dengan PT Inti Prima Mandiri Utama (iPaymu) ini menyediakan penghitungan zakat dan payment gateway berbasis teknologi dengan pemanfaatan bar code.

Caranya mudah, Anda dapat menscan *QR Code* kemudian *log in*, mengisi form data diri dan jumlah donasi. Transaksi akan diproses dan Anda akan mendapat konfirmasi via email.

Dengan layanan *mobile payment iPaymu* berbasis *QR Code* ini semua masyarakat dapat melakukan donasi *cashless*, donasi tanpa uang tunai.

Selain *Donasi Online* berbasis *QR Code*, Dompot Dhuafa juga menyediakan layanan Rekening Ponsel. Layanan kerja sama dengan Bank CIMB Niaga ini, memudahkan Anda berdonasi zakat, sedekah, infak, dan wakaf cukup dengan ponsel.

Caranya mudah, bila Anda menggunakan smartphone (Blackberry, iPhone, dan Android, dan smartphone lainnya) disarankan untuk *download* aplikasi *Go Mobile* ke ponsel Anda. Ketik *Go Mobile* dan kirim ke 1418 untuk mendapatkan link-nya. Selanjutnya Anda dapat melakukan donasi dengan berbagai menu pilihan. ■

Musim mudik lebaran di Indonesia yang terjadi setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri, sejatinya memiliki nilai-nilai esensi ekonomi dari tradisi mudik yang sudah dijalani oleh masyarakat “kota” menuju kampung halaman. Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri berkunjung dan berkumpul dengan sanak keluarga, mengenang nostalgia, ziarah, berwisata, dalam satu kesempatan pada hari raya di kampung halaman. Momen itu jika dikelola dengan baik akan memberi manfaat besar terhadap ekonomi nasional, termasuk desa.



Petugas keamanan dibantu relawan Pramuka mengatur masuk arus pemudik ke dalam stasiun.

Foto-Foto: Istimewa

Dampak Ekonomi dari Fenomena Mudik

Ritual mudik Lebaran tahun 2014 diperkirakan membawa dampak ekonomi yang besar perekonomian di daerah. Pada 2014 ini, diperkirakan jumlah pemudik mencapai lebih dari 18 juta orang. Dengan asumsi 10 juta keluarga dan setiap keluarga membawa rata-rata uang Rp 10 juta, berarti akan terjadi transfer uang ke daerah sekurangnya Rp 100 triliun. Angka tersebut, bahkan, jika ditambahkan dengan pemudik dari sektor Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang biasanya membawa valuta asing (valas) dalam jumlah yang tidak sedikit, maka nilai transfer yang bakal terhimpun akan jauh lebih besar. Ditambah, para TKI saat mudik biasanya akan membawa pulang kampung semua hasil tabungannya selama bekerja di negeri seberang.

Dana sekitar Rp 100 triliun ini mengalir baik untuk pembayaran zakat, transportasi, konsumsi, sandang, perhiasan, sedekah, belanja oleh-oleh hingga kiriman uang untuk renovasi rumah dan pengadaan furnitur maupun elektroniknya. Inilah semua perhelatan kultural terbesar di Indonesia. Bahkan Bank Indonesia

mensinyalir perputaran uang dari H-7 sampai H-1 pada setiap momen Lebaran meningkat *double digit* setiap tahunnya.

Secara nasional, aktivitas mudik Lebaran bisa sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena naiknya daya beli kebutuhan konsumsi. Jenis konsumsi yang cukup besar menjelang mudik umumnya masyarakat membeli motor, motor, pakaian, bahan makanan, barang-barang elektronik, dan biaya komunikasi.

Dalam menyambut kedatangan pemudik Lebaran, daerah akan terpacu untuk menyediakan kemudahan akses pelayanan maupun infrastrukturnya. Tak pelak, pemerintah pun mengharuskan memperbaiki dan menambah kondisi infrastruktur serta kesediaan layanan masyarakat yang ada, mulai dari pembangunan jalan darat, rel kereta api, bandara, jembatan, pelabuhan laut, kesediaan BBM, layanan komunikasi, sarana hiburan, dan sebagainya. Hal ini berpengaruh positif pada sektor-sektor yang terkait dengan kualitas layanan kepada masyarakat.

Jelang Lebaran 2014 ini, sejak awal Ramadhan tiba, masyarakat sudah memulai aktivitas mudik itu sendiri. Bukti



Pasar tradisional di desa menjadi salah satu tumpuan ekonomi masyarakat, ragam kebutuhan menjelang Lebaran bisa ditemui di pasar itu.

nyata ini adalah dalam hitungan beberapa jam penjualan tiket KA ke berbagai jurusan mudik di Pulau Jawa ludes terjual. Hal ini terjadi karena kebijakan PT KAI yang menerapkan bahwa tiket KA sudah bisa dipesan 30 hari sebelum jadwal keberangkatan.

Fakta fantastis

Inilah sebuah fakta fantastik yang menunjukkan bahwa tradisi mudik Lebaran, baik yang Muslim maupun non Muslim karena ingin bersilaturahmi dengan kerabat, bisa menciptakan redistribusi ekonomi, sosial dan budaya dari kota besar, khususnya Jakarta ke daerah-daerah yang pada gilirannya bisa menstimulasi aktivitas produktif masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Pada umumnya, perantau punya motivasi dan komitmen tinggi untuk memajukan daerahnya dan tak keberatan mengeluarkan uang

untuk perkembangan desanya.

Aliran dana segar dan tingginya kebutuhan masyarakat pada momen mudik Lebaran ini bisa memicu penyebaran pendapatan sehingga dapat mereduksi ketimpangan ekonomi, dengan memanfaatkan dan mengarahkan dana guna menggerakkan perekonomian desa. Dana yang diperoleh masyarakat desa dari pemudik, bisa diarahkan agar dapat menjadi suntikan modal bagi usaha yang produktif hingga perbaikan sarana dan prasarana pendukung ekonomi masyarakat desa, seperti jalan, warung, sarana ibadah, fasilitas umum, tempat wisata daerah, dan lainnya.

Dalam kurun waktu tertentu, keadaan ini bisa jadi justru meningkatkan kemandirian daerah dan mengurangi ketergantungan daerah kepada pusat. Daerah akan lebih bergairah perekonomiannya, karena daya beli masyarakat akan mengalami kenaikan dan ada pemasukan pada masyarakat daerah melalui belanja pemudik di daerahnya.

Dari laman koran Sindo menyebutkan, bahwa peredaran uang di Gunungkidul selama lebaran tahun lalu terbilang fantastis. “Pekab Gunungkidul menganalisa pemudik membelanjakan uang di kampung halamannya hingga Rp 50 miliar”, tulis media tersebut.

Sindo mengungkapkan, pada umumnya pemudik banyak yang memanfaatkan momentum Lebaran untuk berbelanja keperluan sanak saudara yang ada di kampung halaman, seperti pakaian, emas, meubel, hingga elektronik, dan jumlah tersebut belum dihitungkan dari kiriman uang yang masuk ke Gunungkidul, baik melalui kantor pos maupun bank.

Namun dibalik itu, pemudik pun punya andil besar untuk kemajuan wilayah mereka. “Banyak warga perantau yang ikut membantu pembangunan fisik di masing-masing wilayahnya. Ada yang membantu membangun jalan, jembatan serta tempat ibadah. Bahkan juga ada yang membantu warga miskin dengan memberikan sejumlah uang tunai,” ungkap Camat Semin, Huntoro Purbo Wargono.

Para perantau diakui banyak yang memberikan dukungan terhadap pembangunan di kampung halamannya. “Banyak fasilitas umum di wilayah Semin yang dibangun secara swadaya oleh para perantau. Itu sangat positif karena bisa membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan yang ada di daerah,” ujar Huntoro. seperti yang ditulis harian tersebut.

Mudik untuk bersilaturahmi saat Idul Fitri merupakan rangkaian perjalanan menjalin hubungan erat antara masyarakat urban-kota (hablum minannaas), sebagai pengalaman agama Islam, bahkan tradisi mudik Lebaran menjadi momentum tersendiri sebagai khasanah budaya seluruh bangsa Indonesia.

Semoga semangat mudik Lebaran tahun ini bisa lebih mendorong seluruh elemen bangsa Indonesia untuk mengambil hikmah dan melangkah lebih baik untuk Idul Fitri tahun ini hingga di masa mendatang. ■

Maksimalkan Akhir Ramadhan

Sepanjang bulan suci Ramadhan, sepuluh hari akhir Ramadhan adalah masa paling berharga. Di dalamnya terdapat malam Lailatul Qadar. Keistimewaan 10 hari terakhir Ramadhan sering terlupakan.



Meskipun Nabi Muhammad SAW tidak pernah menyinggung secara te

gas tentang kapan pastinya Lailatul Qadar, tapi bila dicermati dan diperhatikan secara seksama dari kebiasaan Nabi Muhammad SAW yang mengintensifkan ibadah di sepertiga terakhir Ramadhan. Di sepanjang waktu itulah, Rasul memaksimalkan beribadah dan mengajak keluarganya.

Aktivitas Nabi, ke-

uarga Rasul dan para sahabat-sahabat Beliau itulah yang bisa dijadikan sebagai indikator yang kuat bahwa malam seribu bulan itu terjadi pada 10 hari terakhir Ramadhan. Malahan, sebagian ulama memberikan penekanan khusus pada malam-malam ganjil, merujuk pada riwayat “*innallaha witrhun yuhibbul witra*” [sesungguhnya Allah itu ganjil dan menyukai (angka) ganjil].

Kegiatan seperti membaca Alquran hingga berzikir, juga tak terlewatkan membaca doa, sebagai berikut: “*Allahumma innaka ‘afuwun karim tuhibbul afwa fa’fu anni* (Ya Allah Engkaulah Yang Maha Pengampun Lagi Maha Pemurah, Engkau senang mengampuni hamba-hamba-Mu karena itu ampunilah dosa-dosaku).”

Optimalisasi akhir Ramadhan

- *Itqun minan naar*, yaitu pembebasan dari api neraka. Allah SWT memberikan jaminan jaminan itu kepada hamba-Nya yang menghidupkan malam-malam Ramadhan dengan memperbanyak amal ibadah seperti shalat, sedekah, zakat, iktikaf, evaluasi diri, bermuhasabah, dan menyantuni fakir miskin.
- Dalam sebuah riwayat disebutkan, bahwa Rasulullah dan keluarganya, di malam ini ada keberkahan maka untuk itulah, semakin bersemangat beribadah. Rasul mengajak seluruh keluarga untuk bangun dari tidur malamnya kemudian mendirikan shalat malam.
- Rasul mengurangi tidur dan begadang untuk beribadah guna meraih malam *Lailatul Qadar*.
- Kebiasaan Rasul memperlakukan sepertiga malam Ramadhan dengan mengakhirkan makan berat di waktu sahur. Tujuannya agar perutnya kondusif untuk bisa melaksanakan ibadah.
- Rasul mandi di antara waktu Magrib dan Isya untuk menyegarkan badannya.
- Rasul bersama keluarganya melakukan *iktikaf*. Meneladani Rasul yang gemar *beriktikaf* di akhir Ramadhan, ini bukti mencintai Rasul dan keluarganya.
- *Iktikaf* mendongkrak tawakal, meningkatkan istiqamah, dan sebaik sangka kepada Allah. Dan, dengan *iktikaf*,

potensi meraih *Lailatul Qadar* akan terbuka.

Adab *beriktikaf*, menurut esai “Al I’tikaf Hikmatuhu wa Ahkamuhu” yang ditulis Syekh Ahmad Azzauman:

- Niat: urgensi niat dalam setiap tindakan.
- Lokasi: masjid-masjid utama (masjid yang aktif untuk shalat lima waktu dan shalat Jumat).
- Bagi perempuan telah mendapatkan izin, baik dari keluarga maupun suaminya, diperbolehkan *beriktikaf*.
- Waktu: siang atau malam, walau sebentar sudah dikategorikan *iktikaf*.
- Iktikaf untuk Ramadhan umumnya dilaksanakan ada di 10 hari terakhir, sebelum matahari terbenam di hari ke-20 atau malam 21 Ramadhan.
- Tidak saja berdiam diri (perenungan) kemudian disempurnakan dengan membaca Alquran, zikir, dan shalat-shalat sunah.

Oleh sebab itu, seorang Muslim semestinya menghidupkan malam tersebut dengan bersungguh-sungguh melakukan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT secara maksimal. Serta menghidupkannya harus berdasarkan kepada iman dan hanya berharap mendapatkan pahala juga kebaikan dari Allah SWT. ■

INFAQ VIA KASIR

Tebarkan Kebaikan untuk Sesama

Periode infaq : 14 Juni 2014 s/d 31 Agustus 2014

DENGAN JARINGAN 118 GERAJ DI SELURUH INDONESIA

KAMI SIAP MENERIMA INFAQ ANDA

PARA PELANGGAN SETIA HYPERMART & FOODMART



Alyssa Soebandono
(Artis)

Mari berbagi kebahagiaan dengan sesama saat berbelanja di Hypermart dan Foodmart. Caranya? Saat membayar belanjaan Anda, berikan infaq di kasir. Secara otomatis, nilai infaq akan tercantum di struk belanja Anda. Selamat ber-infaq

Total Infaq Anda di Hypermart & Foodmart dari tahun ke tahun

| | | | |
|------|---------------------|------|---------------------|
| 2006 | Rp. 224.543.405,- | 2010 | Rp. 1.262.886.503,- |
| 2007 | Rp. 689.878.674,- | 2011 | Rp. 884.193.281,- |
| 2008 | Rp. 1.086.038.821,- | 2012 | Rp. 1.771.170.339,- |
| 2009 | Rp. 1.037.298.509,- | 2013 | Rp. 1.766.137.618,- |



Foto: Istimewa

Peggy Melati Sukma, Artis dan Pegiat Kemanusiaan

Saatnya Membuka Mata Hati dengan Aktivitas Sosial

Ramadhan menjadi bulan penuh berkah yang sangat dinanti seluruh umat Islam, begitu juga yang dirasakan Peggy Melati Sukma (38).

Meski sudah jarang mengorbit di jagat hiburan, tidak lantas membuat artis yang terkenal dengan jargon ‘pusiiing’ ini berdiam diri di rumah. Artis yang juga didaulat menjadi *Super Volunteer Dompot Dhuafa* ini, Ramadhan kali ini ingin kembali aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial, salah satunya bersama Dompot Dhuafa (DD).

Peggy mengungkapkan, terjunnya ia dalam aktivitas sosial benar-benar dilandasi dengan niat yang tulus. Menurutnya, kegiatan sosial yang dijalankan seseorang dengan rasa ikhlas dan dikerjakan setulus hati, akan menjadikan diri seseorang tersebut menjadi pribadi yang rendah hati dan jauh dari sifat takabur.

“Ramadhan kali ini program Saatnya Membuka Mata Hati kita saling berbagi, ini pesan yang disampaikan juga oleh Dompot Dhuafa,” ucapnya.

Artis kelahiran Cirebon, Jawa Barat, 13 Juni 1976 ini, telah bergabung dalam kegiatan sosial bersama Dompot Dhuafa sejak awal 2013. Pada Ramadhan lalu, ia aktif dalam kegiatan sosial dan menjadi ikon kampanye Ramadhan untuk Dompot Dhuafa. Selain

itu, ia juga ikut aktif dalam kegiatan *Gerakan Indonesia Berdaya* dan *Indonesia Siap Siaga* yang diusung Dompot Dhuafa.

Pada *Gerakan Indonesia Berdaya*, Peggy menjadi salah satu yang inisiator bersama kawan-kawan artis lainnya, berkolaborasi dengan Dompot Dhuafa untuk membuat program pada kegiatan tersebut, yang dimana gerakan ini dikhususkan untuk membangkitkan ekonomi Indonesia, terutama dari sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurutnya, jika UMKM ini bisa terus dipelihara selama ini, maka kesejahteraan itu akan bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

“Saya bersama-rekan-rekan artis lainnya membantu mengumpulkan dana tersebut, yang nantinya akan dikelola Dompot Dhuafa untuk program pemberdayaan,” terang Peggy.

Amazing Muslimah

Selama bekerja sama melakukan kegiatan sosialnya bersama Dompot Dhuafa, Peggy selalu merasa bahwa lembaga kemanusiaan yang telah bergerak lebih dari 20 tahun ini, mendorong para relawan muda untuk bergiat dalam kegiatan pemberdayaan, saling berbagi ilmu, baik dalam bidang pendidikan, sosial dan kesehatan.

“Jadi tak hanya soal memberikan dana, tapi DD juga punya program-program yang sifatnya tanggap bencana, saya bersyukur bisa ikut andil dalam program tersebut,” ungkapnya berapi-api.

Dengan segala aktivitas sosial yang dilakukannya selama ini, Peggy merasa sangat bersyukur. Alhamdulillah, pada Ramadhan kali ini Peggy masih diberi kepercayaan oleh Dompot Dhuafa, untuk membuat gerakan kepedualian yaitu *Amazing Muslimah*. Gerakan *Amazing Muslimah* merupakan program syiar yang dilaksanakannya bersama Dompot Dhuafa yang segera digulirkan.

“Ketika saya presentasikan gerakan *Amazing Muslimah*, Alhamdulillah Dompot Dhuafa dengan tanggap menyetujuinya,” pungkasnya .

Peggy menuturkan, gerakan *Amazing Muslimah* ini didirikan oleh para muslimah, sebuah gerakan yang ditujukan untuk membunyikan Alquran, dan gerakan ini akan dimulai dengan memberikan pelatihan tak berbayar. Sasaran penerima manfaat dalam program ini, di Lembaga Permayarakatan, dan muslimah umum, lalu di Zona Madina Dompot Dhuafa, yang terletak di wilayah Parung, Bogor, Jawa Barat.

“Dompot Dhuafa bersama saya akan menargetkan 10.000 per tahunnya. muslimah yang dapat pelatihan membaca Alquran tak berbayar,” paparnya.

Dengan kegiatan sosial yang dijalankannya bersama Dompot Dhuafa ini, ia sangat berharap, jalinan kerjasama tersebut dapat menjadi pengikat silaturahmi, hingga terus berkarya dalam program-program pemberdayaan guna kemaslahatan seluruh umat.

“Saya merasa punya ikatan batin dengan Dompot Dhuafa, semoga kerjasama bermanfaat ini dapat terus terjalin,” harapnya.

■ (uyang)



Syawal dan Harmoni Bangsa

Syawal adalah momentum yang tepat untuk mewujudkan harmoni antarumat beragama, bahkan untuk rekonsiliasi nasional pasca pemilihan presiden tahun ini. Tradisi saling bersilaturahmi, menghilangkan permusuhan, tradisi saling memaafkan menguatkan hal itu. Memperkuat jalinan persatuan sesama Muslim, untuk tujuan yang sama. Umat Muslim dan negara Indonesia yang berkualitas, damai dan sejahtera.

Ramadhan telah membawa banyak hikmah, tak hanya mendidik spiritulitas umat Muslim dengan hanya menahan lapar dan haus seharian, menahan diri untuk tidak menuhankan hawa nafsu. Di bulan penuh berkah, -insya Allah- Ramadhan memberikan banyak momentum kebersamaan yang bisa merekatkan hubungan dan keharmonisan sesama umat.

Idul Fitri menjadi penting untuk meningkatkan kebersamaan dengan silaturahmi dan saling mengunjungi. Dalam situasi saat ini, pasca pilpres 2014, Syawal adalah momentum tepat untuk rekonsiliasi para elite politik untuk berbenah diri, meningkatkan persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara demi kepentingan bangsa Indonesia.

Rekonsiliasi atau perbuatan memulihkan hubungan persahabatan seperti keadaan semula atau tindakan-tindakan yang mampu menyelesaikan perbedaan dalam segala hal. Syawal inilah dapat dijadikan sebagai mediasi untuk mewujudkan jalan penyelesaian terindah adalah dengan menahan amarah dan lapang dada untuk memaafkan kesalahan orang lain (QS Ali Imran: 133-134).

Dalam relasi politik, memanasnya suhu politik dan SARA, sering kali silang pendapat terjadi, bahkan tidak jarang bahkan secara terbuka tercipta perselisihan, kritik dan adu argumentasi, perdebatan panjang, dan permusuhan yang menjurus kepada konflik dikarenakan perbedaan strategi dan kepentingan sektoral masing-masing.

Dengan hadirnya budaya Indonesia yang sudah lama terbangun, seperti *halalbilhalal* atau "Syawalan", tradisi tersebut merupakan momen yang efektif untuk meningkatkan silaturahmi tingkat keluarga, antarumat Islam bahkan bisa untuk menciptakan kerukunan umat beragama. Salah satu inti dari tradisi tersebut antara lain yaitu akan saling mengenal satu sama lain, kemudian akan membantu untuk saling memahami perbedaan yang ada dan selanjutnya akan saling menolong yang kemudian akan muncul sikap saling memberi.

Perekat silaturahmi

Syawal adalah masa untuk berbenah diri, merefeksikan diri untuk berpasrah kepada Allah SWT setelah sebulan penuh menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Muslim yang sukses melalui Ramadhan penuh berkah itu terlahir kembali. Idealnya, ia menjadi insan bertakwa. Sejatinya, ia bisa menahan amarah dan lapang dada memaafkan kesalahan orang. Hikmah Ramadhan juga melahirkan semangat empati terhadap sesama, membantu saudara-saudara tidak mempunyai memenuhi kebutuhan dasarnya.

Momentum Idul Fitri bisa menjadi pilar penting untuk mewujudkan persatuan nasional dan terjalannya persatuan umat manusia. Dengan persatuan, akan muncul kesepahaman dan saling menghargai, saling memahami atas posisi serta perbedaan yang kerap muncul, berupaya mencari titik temu serta meminimalisasi potensi perbedaan dan memperdekat jurang perbedaan. Dan, yang paling penting juga adalah saling mengakui kekurangan dan kelemahan serta mau berbagi dam saling memaafkan.

Karena itu, semangat Idul Fitri harus terjalin kuat tali silaturahmi dan memberi maaf antar sesama, apa pun alasannya. Sikap seperti itu sejalan dengan Syawal. Syawal melahirkan makhluk sosial yang memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, memiliki kekuatan inti para nabi yang mencintai anak yatim dan mengasihi orang miskin, serta menjadi pribadi bijaksana yang saling mengasihi, serta membuka diri untuk menerima evaluasi dari semua yang menjauhinya. Selamat Hari Raya Idul Fitri, semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan hikmah Ramadhan secara paripurna. ■

**Modal sosial
utama yang menjadi-
kan Syawal sebagai
awal harmonisasi
bangsa.**

www.indonesiaberdaya.com
@berdayaID

TERIMA KASIH PETANI

Bantu Petani Lebih Berdaya



Buka Bersama
Petani



Subsidi Pupuk



Beasiswa
Anak Petani

Mari berpartisipasi untuk membahagiakan mereka melalui :
BCA 237.300.4723 an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

www.dompetdhuafa.org

GENERASI CEMERLANG

MARI BERGABUNG BERSAMA KAMI DENGAN BERDONASI MELALUI :

Mandiri 101.000656.4049
BCA 237.304.5560 a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

☎ **741 6050**
(021)

Facebook Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompetdhuafa.org



ExxonMobil

Madrasah Ibtidaiyah Giriloyo I - II Imogiri - Bantul, Yogyakarta

Giriloyo, Desa Wukirsari, Kec. Imogiri, Kab. Bantul



Kegiatan filantropi perusahaan sangat mungkin diaplikasikan kepada masyarakat kurang mampu dalam bentuk berbagai program pemberdayaan.

Naiknya Trens Program CSR untuk Pembangunan Sosial

Kegiatan filantropi atau kedermawanan perusahaan di Indonesia berkembang pesat dalam setahun terakhir dengan nilai sumbangan yang relatif tinggi. Dari hasil penelitian Dompot Dhuafa dan PIRAC (Public Interest Research and Advocacy Center) mencatat jumlah sumbangan yang disalurkan perusahaan mencapai Rp 8,6 triliun atau sekitar 718 miliar per bulan. Penelitian “Trend Corporate Philanthropy di Indonesia” ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kegiatan filantropi perusahaan yang dipublikasi di 14 media cetak dan 14 media online selama tahun 2013.

“Sumbangan tersebut disalurkan oleh 455 perusahaan untuk mendukung 1856 program sosial yang ada,” ujar Muhammad Thoriq Helmi, Direktur Penggalangan Sumberdaya Dompot Dhuafa, saat acara *Public Expose Trend Corporate Philanthropy di Indonesia* dengan tema *Potensi dan Tantangan Pengembangannya*, di Jakarta, Kamis (19/6).

Thoriq menjelaskan, meski berkembang pesat dengan nilai sumbangan yang relatif tinggi, kegiatan filantropi perusahaan masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Kegiatan filantropi tersebut, lebih banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang berlokasi di Jakarta (83%) dan wilayah lain di Pulau Jawa. Kegiatan sosial yang didukung hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menjalankan kegiatan filantropi di sekitar lokasi perusahaan. Kegiatan filantropi dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan sosial dan penyaluran sumbangan terpusat di sekitar Jakarta (36%) dan beberapa daerah lain di Pulau Jawa.

“Kecenderungan tersebut mengindikasikan keengganan perusahaan untuk menyalurkan programnya ke daerah lain di luar Jawa yang sebenarnya jauh lebih membutuhkan bantuan,” terang Thoriq.

Lanjut Thoriq menambahkan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan belum menjalankan program atau



Foto: Dok. DD Banten

kegiatan filantropi secara terencana dan lebih banyak merespon permintaan dan kebutuhan. Hal ini terlihat dari dominannya program filantropi yang bersifat insidental atau tentatif (61%) dibanding program yang bersifat rutin (38%). Program tentatif ini umumnya tidak terencana dan diberikan karena ada permintaan dari luar atau karena ada kondisi khusus, misalnya bencana alam. Sementara, sumbangan rutin umumnya sudah direncanakan, ditetapkan prioritas programnya, dan dianggarkan secara kontinyu oleh perusahaan.

“Program-program rutin umumnya berorientasi jangka panjang, bersifat strategis, dan berdampak luas,” ujarnya.

Meningkatnya kesadaran perusahaan

Sementara itu, Hamid Abidin, Direktur Eksekutif PIRAC menambahkan, berkembangnya kegiatan filantropi perusahaan ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran perusahaan untuk menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial yang salah satunya diwujudkan dengan menyelenggarakan dan menyumbang kegiatan sosial. Hal ini tergambar dari publikasi sumbangan perusahaan di media yang selalu dikaitkan dengan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan. Kecenderungan ini juga dipengaruhi kebijakan pemerintah pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (PT), yang mewajibkan

perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dengan berkontribusi pada pembangunan sosial.

“Meski tidak mengalami perubahan dari aspek program, bentuk dukungan dan pendekatan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan filantropi mulai berkembang. Perusahaan tidak lagi memberikan sumbangan dengan pendekatan karitatif, tapi mulai mengarah pada pemberdayaan,” kata Hamid.

Lebih lanjut Hamid menerangkan, pada program pendidikan misalnya, perusahaan tidak lagi hanya memberikan beasiswa atau membangun gedung sekolah, tapi juga mendanai riset, pengembangan minat baca, pelatihan guru sampai pelatihan keterampilan dan kewirausahaan bagi mahasiswa. Pemberian bantuan untuk bidang kesehatan juga tidak lagi terbatas pada pengobatan gratis yang bersifat kuratif, tapi juga upaya preventif seperti pelatihan kader kesehatan, revitalisasi posyandu, sampai kampanye perubahan perilaku hidup sehat.

Ditilik dari bidang atau program yang didukung, pola pemberian dukungan filantropi perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan. Program pendidikan (21%), kesehatan (20%), dan lingkungan (16%) masih menjadi program yang banyak didukung dan disumbang oleh perusahaan. Di luar ketiga program tersebut, program penyantunan atau pelayanan sosial (17%) serta penanganan bencana (9%) juga masih tetap menjadi program favorit.

Hasil penelitian juga menggambarkan terjadinya perubahan terhadap pola dan mekanisme penyelenggaraan filantropi perusahaan. Selain menyalurkan sendiri sumbangan sosialnya (53%), perusahaan mulai melibatkan pihak ketiga sebagai mitra dalam melakukan kegiatan filantropi (43%). Lembaga yang banyak dipilih sebagai mitra adalah LSM (31%) dan pemerintah (18%). Beberapa lembaga lainnya yang dijadikan mitra adalah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan lain-lain. Kecenderungan ini menunjukkan semakin kondusifnya hubungan dan komunikasi perusahaan dengan sektor masyarakat sipil yang berdampak makin luasnya kerja sama dan kemitraan lintas sektor dalam pembangunan sosial.

Agar kegiatan filantropi perusahaan ini bisa terus berkembang dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial, Dompot Dhuafa bersama PIRAC merekomendasikan sejumlah agenda kerja yang harus digarap bersama. Pertama, perusahaan perlu didorong untuk memperluas wilayah kegiatan filantropi sehingga bisa membantu masyarakat di wilayah lain di luar Jawa yang lebih membutuhkan bantuan. Kedua, pengelola filantropi perusahaan perlu meningkatkan kapasitasnya dalam melakukan analisis sosial sehingga program-program yang dilakukan dan didukung bisa berdampak luas dan mengatasi akar masalah sosial. Ketiga, pemerintah perlu didorong mempermudah dan menyederhanakan regulasi yang berkaitan dengan kegiatan filantropi, baik regulasi yang berkaitan dengan kegiatan maupun lembaga yang terlibat dalam penyelenggaraannya, seperti kebijakan perijinan sumbangan, dan lain sebagainya. ■ (uyang)

Air adalah sumber kehidupan, air juga sangat diperlukan dalam aspek sosial ekonomi dan untuk keberlangsungan ekosistem yang sehat. Seiring dengan meningkatnya populasi manusia dan pembangunannya, penggunaan air tanah dan air permukaan untuk keperluan domestik, perkotaan, industri, dan pertanian juga semakin meningkat. Permasalahan yang kemudian muncul adalah sulitnya penyediaan air bersih di beberapa daerah di Indonesia, dan Banten merupakan salah satu provinsi yang membutuhkan air untuk kehidupan masyarakatnya.

Banten adalah satu potret provinsi di Indonesia yang angka kemiskinannya masih tergolong tinggi, salah satu imbas dari ini adalah sulitnya mengakses air bersih untuk kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah kemiskinan di Banten mencapai 5.71 persen atau 648.254 pada September 2012 (sumber: Tempo).

Lokasi pemukiman yang jauh dari sumber mata air atau pencemaran air adalah beberapa masalah utama yang sering dihadapi saat ini. Hal ini kemudian berimbas juga terhadap masalah sanitasi masyarakat. Melihat kondisi ini, Dompot Dhuafa Filantropi (DDF) bersinergi dengan Dompot Dhuafa (DD) Banten meluncurkan program Air untuk Kehidupan di Desa Bendung, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten.



Air Bersih Untuk Kasemen



Pemilik tanah wakaf (baju kotak oranye) bersama tim DD Banten untuk percepatan realisasi program sanitasi air.

Desa ini hanya terpisah 14 km dari pusat Kota Serang yang merupakan ibukota Provinsi Banten. Kondisi wilayah desa mayoritas berupa pesawahan irigasi, dengan lokasi desa yang dikelilingi oleh persawahan dan tidak jauh dari laut. Di irigasi yang membentang di pinggir dusun-dusun inilah masyarakat melakukan aktivitas vital mereka seperti mandi, mencuci, dan kakus. Bahkan, sebagian warga menggunakan sumber air tak sehat ini untuk memenuhi kebutuhan konsumsi air minum.

Air segar kian sulit

Bagi masyarakat Desa Bendung, air yang mengalir di irigasi di desa mereka merupakan entitas vital bagi kebutuhan air bersih mereka.

Foto-Foto: Dok. DD Banten



Daerah Kasemen sangat memerlukan sanitasi air bersih karena selama ini banyak masyarakat menjadikan sungai yang mengalir di daerah tersebut dipakai sebagai MCK (mandi, cuci, dan kakus).

Pasalnya, sebagian besar masyarakat belum mampu mengakses air bersih menggunakan sumur bor, di samping rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat. Alasan ekonomi selalu menjadi faktor utama ketidakmampuan ini. Apa boleh buat, dengan rata-rata penghasilan Rp 30 ribu per hari, para buruh tani yang merupakan mayoritas mata pencaharian di desa ini belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidup mereka, apalagi untuk membangun sumur bor.

Hasil pantauan tim DD Banten, dari 86 jumlah rumah yang ada, hanya 10 di antaranya yang memiliki kamar mandi sendiri, sisanya melakukan aktivitas MCK di sungai. Namun kemudahan itu tak selamanya didapatkan masyarakat, ketika tidak ada jadwal pengairan, air pun tak akan mengalir irigasi, maka aktivitas buang air besar di pekarangan, sawah, atau di pinggir jalan dekat sawah bukan sesuatu yang aneh lagi bagi warga. Sementara untuk kebutuhan air minum, warga memanfaatkan air sungai yang diendapkan dengan tawas untuk penjernihan airnya untuk kemudian mereka konsumsi.

Abdul Wahab, warga setempat, menuturkan, kondisi air tanah di dusun ini tidak nyaman untuk kegiatan MCK. “Kalau untuk diminum pun rasanya nggak enak, karena air payau. Pernah juga kami mencoba bikin galian untuk mencari sumber air bersih, tapi di kedalaman 10 meter ketemu malah air asin,” ujarnya kepada DD Banten.

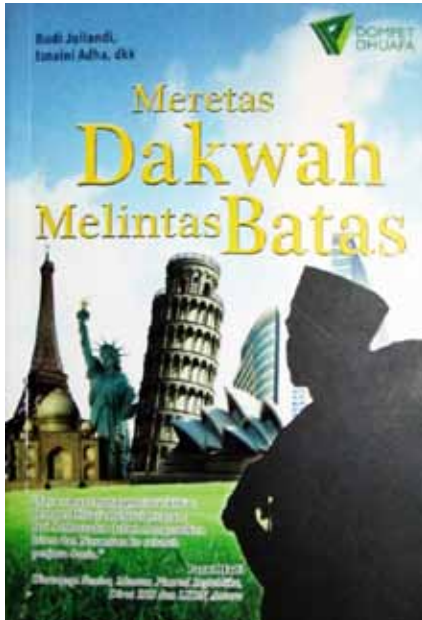
Kondisi ini mengharuskan untuk kegiatan pengeboran dilakukan dengan kedalaman lebih dari 40 meter, karena pada kedalaman ini menurut seorang warga yang mampu mengaksesnya dapat menghasilkan air yang lebih segar.

Manajer Program DD Banten, Mokhlas Pidono menjelaskan, program Air untuk Kehidupan akan melibatkan masyarakat setempat. “Kita akan bentuk komunitas pengelola program yang mewakili masyarakat untuk mengelola dan melakukan perawatan program ini.” Mokhlas berharap, tokoh masyarakat setempat dan mitra Dompot Dhuafa, serta DD Banten akan membantu mengelola dan menggerakkan komunitas beserta warga untuk saling bergotong-royong menyukseskan pengadaan air bersih untuk warga Desa Bendung.

“Dengan diadakannya program ini diharapkan dapat memperbaiki saluran pembuangan dan sanitasi dari tiap rumah dapat mengalir lancar menuju sungai dan tidak tergenang di satu tempat saja. Proses pembangunannya diharapkan juga melibatkan seluruh warga desa agar mereka memiliki rasa simpati terhadap fasilitas ini karena telah turut serta menyumbangkan tenaganya untuk pembangunan lingkungan tempat tinggalnya,” imbuh Mokhlas.

Program ini telah mulai dikerjakan awal Juli lalu yang diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat, edukasi hidup sehat, serta ke depannya akan dibentuk komunitas pengelola dan pembangunan instalasi air bersih untuk masyarakat. ■ (DD Banten/Setiawan Chogah)

Penerang Lahir dan Batin Sesama



Judul buku:

Meretas Dakwah Melintas Batas
Kisah-kisah Inspiratif Perjalanan Dakwah di Man-
canegara

Penulis:

Budi Juliandi, Isnaini Adha, dkk

Edisi:

1, Mei, 2014

Penerbit:

Dompot Dhuafa

ISBN:

978-602-7807-38-9

Masyarakat Muslim di wilayah terpencil Indonesia, pusat-pusat kota, hingga di negeri seberang yang penduduknya minoritas Muslim banyak yang belum tersentuh dakwah. Padahal, potensi syiar di lokasi-lokasi itu cukup besar. Dakwah di berbagai komunitas Muslim, khususnya di manca negara, mampu memberdayakan umat dari berbagai aspek. Mulai dari akidah, ekonomi, budaya, sosial masyarakat dan berbangsa. Dompot Dhuafa melalui program Dai Ambassador, Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa), tergerak untuk melestarikan program dakwah di berbagai kawasan di Nusantara hingga mancanegara.

Bagi sebagian dai untuk bisa terjun berdakwah di wilayah-wilayah itu, dengan berbagai tantangan tersendiri, bukanlah kendala. Mereka justru merasakan tantangan manis untuk tetap bisa menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara universal kepada kaum Muslim. Bukan hanya sekedar syiar, melainkan misi pemberdayaan yang mereka sebar. Liku-liku dakwah mereka hadapi. Mulai dari kultul masyarakatnya, bahasa lokal masyarakat setempat, gaya penyampaian dakwah, busana, dan sebagainya. Tidak saja tantangan tersebut, para dai pun banyak menemukan langsung berbagai pengalamannya di lokasi tempat mereka dakwah.

Ketika saya tanyakan pada agamanya, mayoritas peserta seminar di Tokyo Institute of Technology, Gunma University dan Sakito University, itu menjawab "Saya tidak beragama." Bahkan sebagian dari mereka menjawab, "Saya tidak tahu."

Dan, tidak ada yang menjawab bahwa agamanya adalah Shinto. (hal.43). Jepang tidak mengenal konsep agama, karena sebagian besar masyarakatnya Atheis atau tidak beragama. Meskipun disebutkan bahwa agama tradisional Jepang adalah Shinto, agama tersebut sudah tidak dianut lagi.

Atau kehangatan pengalaman dai lainnya yang "berdinas" di Korea Selatan yang dialami Ustadz Muhammad Toif Chasani yang menurutnya masyarakat Korsel masih berpandangan Islamphobia. Selain dirinya juga tidak mengerti bahasa Korea, ia sangat takut dikait-kaitkan dengan hal-hal yang berbau terorisme. Hingga sebuah peristiwa unik menerpanya.

Seorang petugas kepolisian mendatanginya dan mengatakan bahwa sang polisi tersebut ingin bertemu dengan dirinya. Kontan saja pikiran sang Ustadz berkecamuk bahkan ia memilih bersembunyi di dalam kamar sebuah masjid. Setelah dijelaskan oleh Pengurus Masjid, malahan sang pengurus tertawa melihat tingkah sang Ustdaz yang bersembunyi itu. Dan, ternyata petugas kepolisian itu datang hanya ingin menanyakan kondisi sang Ustadz dan ia justru akan membantu memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. (hal. 137)

Itulah sebagian cuplikan perjalanan para penerang lahir dan batin umat di manca negara selama sebulan mereka melakukan dakwah dan dikisahkan dalam buku ini. Terdapat sembilan rekam jejak Dai Ambassador pada Ramadhan 1434 H lalu yang dikirim ke sembilan negara seperti, Timor Leste, Filipina, Hongkong, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Australia, dan Tiongkok. ■

Meski Terbatas, Tekadnya Kuat Demi Buah Hatinya

MEDAN – Pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur, Malaysia, yang berkoordinasi dengan Dompot Dhuafa membantu kepulauan satu keluarga dhuafa yang tinggal di Malaysia dan ingin kembali ke tanah air.

Niat KBRI Kuala Lumpur itu pun langsung disambut terbuka oleh Dompot Dhuafa Waspada bersama organ Dompot Dhuafa, Imigran Institut, melakukan penjemputan Lisdawati di Bandara Kualanamu, Medan, Sumatra Utara, pada Selasa, (10/6).

Di bandara itulah menjadi saksi pertemuan antara sang kakak dan adik yang selama 16 tahun lebih tak bertemu.

Pertemuan Lisdawati, (51), dan Sahminar, (49), penuh haru sehingga airmata keduanya tak terbencong lagi jatuh, terlebih Sahminar yang kini melihat sang kakak hanya terduduk di kursi roda.

Dua bulan ini Lisdawati mengalami stroke akibat pembuluh darah dibagian kepala pecah. Pada pertemuan itu juga pertama kalinya Sahminar bertemu kedua keponakannya atau anak dari Lisdawati yaitu Fiqih Belinda, (15) dan Eri Febiyah, (14).

Kendala surat nikah

Kepulangan Lisdawati ini mengundang haru karena begitu banyak problema yang melanda Lisdawati. Ditinggal sang suami pria asli Malaysia, Hamzah Bin Hasan menghadap sang Khalik karena sakit jantung yang dideritanya pada medio tahun 2013 lalu, kini dia juga mengalami stroke dengan tanggungan dua orang anak yang tidak bisa sekolah di Malaysia karena administrasi kenegaraan.

Selepas pernikahan mereka di Medan, 17 tahun silam keduanya berangkat ke kampung halaman sang suami di Johor Baru, Malaysia, pada masa pernikahan keduanya berusaha keras mengurus Pengesahan Surat Nikah di Malaysia, namun karena ada masalah pada persyaratan dan faktor ekonomi pengurusan Surat Nikah akhirnya



Lisdawati (berju merah) berkumpul bersama keluarga setelah penjemputan oleh DD Waspada.

Foto: Dok. DD Waspada

pengesahan itu tak dapat keluar hingga kini.

Pengesahan surat nikah diperlukan untuk surat kelahiran anak, permohonan kewarganegaraan, dan memohon visa untuk tinggal di Malaysia atas dasar perkawinan dengan Warga Negara Malaysia atau Warga Negara Indonesia pemegang IC (identification card) atau penduduk tetap Malaysia.

Akibat tidak memiliki Pengesahan surat nikah itu yang membuat kedua anak mereka hingga kini tidak pernah merasakan bangku sekolah formal. Ditambah faktor ekonomi yang sangat memberatkan kehidupan mereka. Untuk itu, Lisdawati menjadi ibu sekaligus guru bagi mereka, Lisdawati mengajari kedua anaknya baca tulis serta mengaji.

Ingin sekali mereka bisa sekolah agar cita-cita kedua anaknya bisa tercapai, "Saya ingin bisa sembuh, dapat bekerja dan menyekolahkan anak saya di Indonesia," ujar Lisdawati.

Lisdawati mengatakan, keadaan ekonomi keluarga adik saya yang pas-pasan. Hal ini membuat saya merasa tidak enak dan takut memberatkan keluarga adik.

Akan tetapi saya sangat bahagia karena bisa bertemu adik dan ibu saya kembali.

"Saya berterima kasih sekali dengan semua pihak yang telah membantu, KBRI dan

Dompot Dhuafa Waspada, berkat bantuan merekalah kini kami bisa berkumpul dan memulai hidup dengan kedua anak saya," ujar Lisdawati.

Menjadi dokter merupakan impian Eri Febiyah, buah hati Lidawati. "Eri ingin sekali jadi dokter, biar bisa sembuhi penyakit emak dan jadi spesialis jantung agar bisa menyembuhkan penderita penyakit jantung," tutur Eri sedih melihat sang ibu dan mengenang kepergian sang ayah.

Saat ini, kata Eri dengan logat Malaysiannya, Eri ingin sekolah di pesantren agar memperdalam ilmu agama. "Jika kesempatan Alhamdulillah, walaupun nanti akan rindu dengan emak tapi demi mengapai cita-cita kita harus kebal rindu kata emak," ungkap Eri. ■ (DD Waspada)

Dompot Dhuafa Waspada

Kantor Harian Umum Waspada
Jl. Brig. Jend. Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara
Telp. (061) 4511936

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300 300 3144

Rekening Infak:

BNI Syariah : 300 300 3155

Prihatin melihat kondisi masyarakat di kampung halamannya yakni di Desa Keber Josari Jetis, Ponorogo, Jawa Timur, membuat Winarti Eka Lidyawati (31), membuka sebuah sentra pelatihan menjahit “Sanggar Busana DD Eka”. Awalnya, ia sangat ragu dengan niat didalam hatinya tersebut.

“Saya sebenarnya ingin membuka industri jahit di kampung halaman tetapi tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memadai juga dengan modal usaha,” ujar salah satu penerima manfaat dari Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa tahun 2011 ini.

Dulu, perempuan yang akrab dipanggil Eka ini menuturkan, jangkakan membuka usaha pelatihan menjahit, untuk mengurus keluarga dengan ekonomi yang begitu sulit, membuatnya untuk melupakan mimpi-mimpinya.

“Hampir putus asa rasanya saat itu, benar-benar ndak tau harus berbuat apa,” terangnya dengan logat Jawa yang kental.

Sebagai anak pertama dari keluarga petani yang memiliki keterbatasan ekonomi, perempuan kelahiran Ponorogo, 19 Agustus 1981 ini menjadi tulang punggung keluarga. Padahal, ia bercita-cita ingin sekali melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus diurungkannya.

“Sempat ingin melanjutkan sekolah, tapi ndak ada biaya. Ya saya usaha cari kerja waktu itu, maklum anak pertama,” ujarnya.

Mencari pekerjaan tak semudah yang dibayangkan Eka. Kesulitan demi kesulitan ia hadapi. Sampai akhirnya pada 2003 ia berangkat ke Hongkong mengadu nasib menjadi tenaga kerja di luar negeri. Baginya, menjadi tenaga kerja di luar negeri menjadi pilihan terakhir karena sulitnya mencari pekerjaan di tanah air.



Winarti Eka Lidyawati, Penerima manfaat IK Dompot Dhuafa Berjuang Untuk Membuat Pemuda Berdaya

“Jujur saja, bekerja di luar negeri bagi saya merupakan pilihan terakhir karena sudah mencari pekerjaan di tanah air sangat sulit,” kenangnya bercerita.

Kesulitan yang menerpa Eka masih terus berlanjut. Dua tahun pertama bekerja di Hongkong menjadi seorang pengasuh anak, sangat dirasanya tersiksa. Bagaimana tidak, ia mendapatkan majikan yang cerewet dan ringan tangan. Ketika terjadi kesalahan yang tidak disengaja seperti terjadi kerusakan barang, sang majikan tidak segan-segan memarahi bahkan Eka diminta

untuk mengganti dengan memotong gaji. Bukan hanya itu, tidak ada kata libur dari sang majikan bagi Eka dan waktu kerjanya juga tidak tentu.

Perubahan baru

Akhirnya, selang beberapa bulan kemudian, Eka akhirnya bisa bernapas lega setelah mendapat majikan yang baru. Pekerjaan yang dilakukannya adalah merawat orang jompo. Ia diperlakukan secara manusiawi. Bahkan, setiap Ahad dan tanggal merah setem-



Winarti (berkerudung abu-abu) bersama peserta kursus yang dibinanya menunjukkan beberapa karya busana ciptaan mereka.

Foto: Dok. DD

pat ia diberikan libur. Sampai suatu ketika, ia mengenal Dompot Dhuafa Hongkong dan mengetahui informasi tentang Institut Kemandirian.

“Setiap Ahad saya sering mengikuti kajian di Dompot Dhuafa Hongkong. Dari sinilah saya mengetahui informasi pelatihan di Institut Kemandirian,” terangnya.

Empat tahun bekerja di majikan kedua, tiba-tiba tumbuh kerinduan untuk pulang dan menetap di kampung halaman. Eka memutuskan untuk membuka usaha setelah dari luar negeri. Setelah kembali ke tanah air, ia tidak langsung pulang ke Ponorogo. Ia memilih langsung mengikuti pelatihan menjahit di IK Dompot Dhuafa di Karawaci, Tangerang, Banten. Selama kurang lebih dua bulan Eka berlatih menjahit di sana.

“Saya bergabung di Institut Kemandirian pada 2011. Saya tidak menghadapi banyak kesulitan belajar menjahit karena dulu jurusan SMK saya juga tata busana dan desain,” ungkap Eka.

Setelah selesai mengikuti pelatihan, ia bertekad untuk mewujudkan mimpi-mimpinya mengembangkan pengalaman dan keterampilan yang dimiliki untuk memajukan kampung halaman-

nya Ponorogo. Dukungan keluarga besar diberikan terhadap Eka, hingga akhirnya uang simpanan yang ia miliki digunakan untuk memperbaiki kondisi keluarga dan sisanya digunakan sebagai modal berwirausaha.

Langkah awal yang dilakukan adalah membeli peralatan jahit. Ia membeli tiga mesin jahit. Bermodal mesin jahit itu ia juga menerima order pakaian dan membuka pelatihan menjahit. Dalam melatih, Eka tidak memungut biaya sama sekali.

“Setiap ada anak muda yang menganggur dan punya iktikad baik untuk berlatih, saya persilakan bergabung,” ujarnya.

Awalnya sedikit sekali yang berminat ikut pelatihan menjahit. Lambat laun akhirnya banyak generasi muda yang tertarik dengan ajakannya. Selain itu Eka juga bersyukur kepada Allah dengan adanya dukungan dari Dompot Dhuafa yang memberikan sembilan unit mesin jahit yang semakin mewujudkan mimpinya selama ini.

“Alhamdulillah, saya hanya bisa berucap rasa syukur kepada Allah, melalui Dompot Dhuafa saya bisa mewujudkan mimpi saya, memberdayakan kampung halaman saya,” ujarnya bahagia. ■

THE BODY SHOP. TIME TO SHARE RAMADAN KAREEM



The Body Shop-DD, Gulirkan Program Desa Produsen Energi

JAKARTA – Dompot Dhuafa kembali bekerja sama dengan *The Body Shop Indonesia* pada bulan Ramadhan 1435 H. Kali ini, kerja sama dalam rangka mengembangkan program *Desa Produsen Energi* di wilayah Galuga, Bogor. Dana program berasal dari *Donasi via Kasir* yang berlangsung selama Ramadhan.

General Manager Resource Mobilization Dompot Dhuafa, Urip Budiarto mengatakan, program ini adalah *project* kerjasama pertama Dompot Dhuafa dengan *The Body Shop* untuk mengolah sampah menjadi energi. Sebelumnya, selama empat tahun, Dompot Dhuafa dan *The Body Shop* bekerjasama dalam program kelestarian lingkungan lain.

"Tahun lalu, kerjasama antara Dompot Dhuafa dan *The Body Shop* menghasilkan donasi sebesar Rp 425 juta dan kemudian disalurkan menjadi program Air untuk Kehidupan," ujarnya dalam peluncuran *Donasi via Kasir The Body Shop* di Jakarta, Rabu (2/7).

Menurut Urip, program ini berawal dari keprihatinan Dompot Dhuafa yang

melihat sampah plastik sebagai barang tak berguna. Menurutnya, ada sekitar 800 ton sampah per hari yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Galuga. "Jika ditinggalkan, kita akan hidup di atas tumpukan sampah kelak," tegas Urip.

Dalam program tersebut, sampah plastik diolah menjadi bahan bakar minyak. Selain mengurangi tumpukan sampah, program ini juga dapat menghasilkan energi yang bermanfaat.

Lebih lanjut, Urip menambahkan, Dompot Dhuafa dapat membantu para penerima manfaat di Galuga. Menurutnya, di Galuga terdapat 300 orang pemulung dan 30 orang pengepul. "Mereka hidup di lingkungan kumuh, dengan program dari Dompot Dhuafa ini harapannya mereka dapat hidup dengan lebih baik," ujarnya.

Sejalan dengan Urip, *Group Head of Corporate Communications The Body Shop Indonesia*, Rika Anggraini menuturkan, sampah plastik juga menjadi keresahan *The Body Shop*. "Meskipun di toko kita sama sekali tidak menggunakan plastik, namun secara pribadi kita masih menggu-

nakannya," ujar Rika.

Rika merasa kerjasama dengan Dompot Dhuafa memberikan nilai-nilai positif. Menurutnya ada dua hal yang dapat menjadi pelajaran yaitu, membangun kepedulian terhadap kaum marginal dan memanfaatkan sampah menjadi hasil yang berguna. "Sangat menyenangkan bekerjasama dengan Dompot Dhuafa, kita tahu Dompot Dhuafa punya energi lebih untuk membantu sesama," terangnya.

Rika berharap, kerjasama Dompot Dhuafa dan *The Body Shop* dapat berlanjut. "The Body Shop memiliki misi untuk mengembangkan program bermanfaat bagi masyarakat dan hal tersebut sejalan dengan tujuan Dompot Dhuafa," ujar Rika.

Melihat donasi yang cukup besar dari para pelanggan *The Body Shop*, Urip berharap pada tahun ini jumlah donasi dapat terus meningkat. "Kami terus berusaha untuk menjadi lembaga yang mampu menyalurkan donasi pelanggan *The Body Shop* yang dibutuhkan oleh masyarakat," papar Urip. ■ (DD/gita/gie)

INDONESIA
MOVE ON



Amazing Muslimah

lets read and understand Qur'an!

10
Kota

2000
Pelatihan

10.000
Muslimah

Bebaskan Muslimah Dari Buta Aksara Al-Qur'an

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompét Dhuafa Republika



www.dompétdhuafa.org



Gerakan Nasional Cuci Mukena Gratis

Untuk 1435 Mushola Se- Indonesia

INDONESIA
MOVE ON

Bersih Mekenaku, Khusyu' Ibadahku

Salurkan donasi Anda melalui:
Muamalat 340.0000.483

a/n Yayasan Dompét Dhuafa Republika

741 6050
(021)

[Facebook](https://www.facebook.com/DompétDhuafa) [Twitter](https://twitter.com/DompétDhuafa) [Instagram](https://www.instagram.com/DompétDhuafa) 2739DA16

www.dompétdhuafa.org

Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional

130 Paket Untuk Lansia Dhuafa

PADANG – Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional Kota Padang Dompot Dhuafa Singgalang bekerjasama dengan Lembaga Koordinasi Kesejahteraan Sosial (LKKS) Sumatera Barat, LKSS Padang, Yayasan Arrahmah, dan BAZNAS Sumatera Barat, diadakan di Mesjid Nurul Ihsan Tunggul Hitam, Padang, Ahad (8/6).

Acara dihadiri oleh Ketua LKKS Sumbar Nevi Irwan Prayitno, LKKS Kota Padang Walikota, Harneli Mahyeldi, BAZNAS Sumbar diwakili Syamsul Bahri Khatib, Ketua Yayasan Arrahmah Syahbuddin dan pihak Dinas Sosial Sumbar dan Padang, para lansia serta masyarakat.

Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional

Kota Padang ini ditandai dengan penyerahan paket sembako sebanyak 130 paket oleh Kepala Cabang Dompot Dhuafa Singgalang, Musfi Yendra dan Ketua BAZNAS Sumbar Syamsul Bahri Khatib. Selain itu, acara juga diselengi dengan pemberian penghargaan kepada lansia yang masih aktif ke masjid, ada yang usia 91 tahun dan pasangan lansia tertua, usia pernikahan 52 tahun oleh Nevi Irwan Prayitno.

Nevi dalam sambutannya mengatakan, bahwa peringatan Hari Lanjut Usia Nasional merupakan program rangkaian program rutin yang dilaksanakan oleh LKKS. “Perhatian terhadap lansia merupakan target program pemerintah secara nasional,” ujarnya. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ketua LKKS



Istri Gubernur Sumbar, Nevi Irwan Prayitno, Kepala Cabang Dompot Dhuafa Singgalang bersama pasangan lansia penerima penghargaan.

Kota Padang, Neli Mahyeldi.

Kepala Cabang Dompot Dhuafa Singgalang mengatakan, kegiatan ini dilaksanakan sebagai kepedulian kepada lansia dan perenungan buat hari tua. “Kami berterima kasih diajak bersinergi dan bekerjasama,” ungkap Musfi.

Sementara, Syahbuddin sebagai pelaksana mengatakan, kegiatan pembinaan terhadap lansia ini merupakan salah satu prioritas yayasannya. “Tiap tahun kita juga rutin melaksanakan kegiatan seperti ini,” ungkapnya. ■ (DDS)

Launching Mitra Pengelola Zakat

Sedekah Sawit Spirit Baru Bangun Nagari



Penyerahan sedekah sawit dari salah seorang donatur kepada pengurus Mitra Pengelola Zakat, DDS-BMT El-Uswah.

PADANG - Dompot Dhuafa Singgalang (DDS) launching program Mitra Pengelola Zakat (MPZ) di Nagari Ampalu, Kecamatan Koto Salak, Dhamasraya, Selasa (4/6). MPZ ini merupakan buah kerjasama dengan BMT El-Uswah di nagari ini. *Launching* MPZ dilaksanakan di kantor BMT El-Uswah. Selain *launching* juga dilaksanakan *Aksi Layanan Sehat* untuk 100 orang dhuafa di daerah ini.

MPZ merupakan lembaga yang menjalankan fungsi Baitulmall bersifat independen, netral, tidak berpolitik dan non-diskriminatif. MPZ berada di bawah koordinasi cabang Dompot Dhuafa Singgalang. “MPZ ini merupakan perpanjangan

edukasi pengelolaan zakat, infak, sedekah, wakaf kita dengan BMT yang ada di wilayah Sumatera. Diawali dengan workshop bersama 20 BMT beberapa waktu lalu,” ungkap Kepala Cabang DDS, Musfi Yendra.

Hadir, Camat Koto Salak Afreidal, DDS diwakili oleh Kepala Marketing dan Kerjasama Cendra Fauzi, Walinagari Ampalu, Kepala Jorong, tokoh masyarakat dan ratusan warga.

Launching ditandai dengan penyerahan sedekah sawit oleh salah seorang warga. Sawit merupakan potensi perkebunan terbesar di daerah ini yang merupakan sasaran edukasi pengelolaan zakat, infak, sedekah, wakaf ke depannya oleh MPZ.

Dalam sambutannya, Afreidal menyambut baik kerjasama antara Dompot Dhuafa Singgalang dan BMT El Uswah. “Program Dompot Dhuafa Singgalang seperti Aksi Layanan Sehat ini merupakan hal yang dirindukan bagi masyarakat kita,” ungkapnya.

Ditambahkannya, sedekah sawit merupakan program yang sangat kreatif dan mudah dilaksanakan bagi masyarakat. “Kita

mengimbau masyarakat yang sudah mampu ikut menyalurkan sedekahnya melalui MPZ ini ke depan,” katanya.

Dalam kesempatan yang sama, Cendra Fauzi mengatakan, MPZ ini merupakan kerjasama Dompot Dhuafa secara nasional dengan Kementerian Koperasi yang membawahi kelembagaan BMT. “MPZ merupakan program secara nasional,” ungkapnya.

Aksi Layanan Sehat yang digelar pada hari itu diikuti dengan sangat antusias oleh warga. “100 orang warga mendapatkan pelayanan kesehatan gratis,” ungkap Karsini Kepala Program Relif. ■ (DDS-Meri Maryati)

Dompot Dhuafa Singgalang

Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang,
Padang
Telp. (0751) 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 0234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 0234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8



Jihad Melawan Kemiskinan

Oleh: Ahmad Juwaini

 @ahmadjuwaini

Salah satu misi penting dalam hidup setelah berusaha mencapai kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat dengan jalan takwa, adalah melawan kemiskinan. Bagaimanapun, kemiskinan adalah sebuah keadaan yang harus dilawan oleh kita dengan segala daya. Kemiskinan adalah sebuah keadaan kehidupan yang membuat kita tidak berdaya. Kemiskinan akan menjadikan kita hidup menggantungkan diri kepada orang lain. Bahkan tidak sedikit terjadi, kemiskinan menjadi penyebab kekufuran (ingkar kepada Tuhan).

Sebagian orang kadang menikmati kemiskinan. Dipandanginya kemiskinan sebagai takdir Tuhan yang harus diterima begitu saja. Kemiskinan kadang dipercayai sebagai warisan turun temurun, yang seolah tak bisa dialihkan. Bahkan ada orang yang menjadikan kemiskinan sebagai jalan untuk mendapatkan penghasilan. Masih ada orang yang ingin terlihat miskin agar mendapatkan bantuan dari orang lain. Perilaku ingin terlihat miskin karena berharap bantuan ini, bukan hanya menjangkiti individu, tetapi juga kadang mengenai sekumpulan orang.

Semangat melawan kemiskinan ini, wujudnya adalah usaha yang luar biasa untuk bisa hidup dari hasil mencari nafkah sendiri. Nabi Muhammad SAW jelas-jelas menganjurkan kita agar berusaha mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, sebagaimana sabda-Nya:

“Tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang, kecuali makanan yang ia peroleh dari hasil keringatnya sendiri.” (HR. Bukhori)

Dalam hadits yang lain Rasul SAW juga menyatakan:

“Barangsiapa yang bekerja keras men-

cari nafkah untuk keluarganya, maka sama dengan pejuang di jalan Allah Azza wa Jalla.” (HR. Ahmad)

Pernah terjadi, di suatu sudut jalan di sekitar Madinah, Rasulullah SAW bertemu dengan tukang batu. Rasul melihat tangan tukang batu itu melepuh, kulitnya merah kehitaman karena terpanggang matahari. Rasul bertanya: *“Kenapa tanganmu kasar sekali?”* Tukang batu itu menjawab: *“Ya Rasulullah, pekerjaan saya ini membelah batu setiap hari, dan belahan batu itu saya jual ke pasar. Lalu hasilnya saya gunakan untuk memberi nafkah keluarga saya, karena itulah tangan saya kasar.”* Rasul pun menggenggam tangan itu, dan menciumnya seraya berkata: *“Inilah tangan yang tidak akan pernah disentuh api neraka selama-lamanya.”* (HR. Tabrani)

Pada saat Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya berusaha mencari nafkah sendiri untuk menghidupi keluarga, Beliau juga mengecam orang-orang yang meminta-minta dengan menjadi pengemis untuk mencari nafkah.

Terus-menerus seseorang itu suka meminta-minta kepada orang lain hingga pada hari kiamat dia datang dalam keadaan di wajahnya tidak ada sepotong daging pun.” (HR. Bukhari)

Kita tahu sekarang ini di kota-kota besar, banyak pengemis yang menikmati “profesinya” sebagai pengemis, karena besarnya penghasilan yang diperoleh dengan menjadi pengemis. Mereka lupa bahwa betapa hinaanya mengemis untuk dijadikan sebagai sandaran untuk mencari nafkah. Satu-satunya alasan yang diperkenankan orang untuk mengemis adalah dia tidak memiliki apa-apa lagi untuk dimakan. Itu pun waktunya hanya bersifat sementara, setelah itu dia harus bekerja atau berwirausaha.

Meskipun kita diharuskan untuk berjuang melawan kemiskinan, akan tetapi kita juga dianjurkan untuk tetap bergaul dengan orang-orang miskin. Kita diminta untuk senantiasa dekat dengan orang miskin. Kita tidak boleh merasa angkuh kepada orang-orang miskin. Kita harus senantiasa bermurah hati untuk membantu kesulitan orang miskin. Kita tidak boleh menjadi kikir kepada orang miskin setelah kita berhasil mengatasi kemiskinan. Justru sebaliknya, bila sekarang kita tidak miskin lagi, menjadi kewajiban kita untuk membantu orang miskin dan menuntun mereka agar mereka ikut terbebas dari kemiskinannya. Betapa bahagianya kita, jika setelah kita terbebas dari kemiskinan, kita pun membebaskan orang lain dari kemiskinannya. ■

Betapa bahagianya kita, jika setelah kita terbebas dari kemiskinan, kita pun membebaskan orang lain dari kemiskinannya.

Dua Tahun RST Dompot Dhuafa Menuju Akreditasi Paripurna Rumah Sakit

Bogor – Alhamdulillah, 2 tahun sudah Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa berdiri untuk memberikan pelayanan dan pengobatan kesehatan yang datang dari hati secara tidak berbayar untuk kaum dhuafa. Menyambut milad ke-2 tahun pada 4 Juli 2014, serangkaian kegiatan diselenggarakan untuk menyemarakkan hari jadi RST Dompot Dhuafa yang dibangun dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf).

“Milad tahun ini bertepatan dengan jatuhnya bulan Ramadhan sehingga kami menggabungkan kegiatan milad dengan kegiatan Ramadhan dengan mengusung tema *Indonesia Move On For Healthy Life*,” ucap Kania Ketua Panitia 2 Tahun Milad dan Ramadhan RST Dompot Dhuafa.

Dimulai dari kegiatan perlombaan yang diperuntukkan bagi karyawan yang digelar sejak tanggal 16-20 Juni 2014 seperti olahraga voli, badminton, tenis meja, MTQ, fotografi, *dance* cuci tangan, serta kreasi seni. Selain perlombaan, semarak 2 Tahun Milad RST Dompot Dhuafa pun diisi dengan kegiatan seperti Seminar Kesehatan

Reproduksi Wanita dan Khitanan Massal yang berlangsung Juni lalu.

Kegiatan Seminar Kesehatan Reproduksi Wanita yang berlangsung pada hari Selasa, 24 Juni 2014 di Ruang Aula Dzikir RST Dompot Dhuafa dengan jumlah peserta sebanyak 70 orang. Hadir sebagai pembicara dr. Annisar Lestaluhi, Sp. OG (sebagai dokter spesialis kandungan dan kebidanan yang berpraktik di RST Dompot Dhuafa). Dalam kegiatan tersebut juga diadakan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Tumor atau Kanker Payudara dan pemeriksaan IVA untuk Deteksi Dini Kanker Mulut Rahim.

“Dari 70 peserta yang hadir mengikuti kegiatan seminar, sebanyak 31 peserta mengikuti pemeriksaan IVA dan didapatkan hasil setengah dari mereka positif IVA test yang berarti ada indikasi kanker mulut rahim,” ucap Bd. Dinda (selaku bidan RST Dompot Dhuafa yang bertugas sebagai panitia kegiatan)

Dan pada Sabtu, 28 Juni 2014, RST Dompot Dhuafa menyelenggarakan Khitanan untuk dhuafa yang merupakan rangkaian kegiatan terakhir dalam

menyambut miladnya yang ke-2 tahun. Bertempat di Aula Dzikir RST Dompot Dhuafa, sebanyak 20 anak dengan usia berkisar 2 sampai 10 tahun dikhitan secara bersama-sama.

“Setelah dikhitan, jika memang ada anak Ibu atau Bapak yang ingin berpuasa itu boleh saja dengan catatan obat tetap diminum 3 kali sehari yaitu saat sahur, berbuka dan pukul 12 malam,” dr. Agung selaku koordinator tim medis.

Raut muka bahagia pun terpancar dari wajah peserta kala mereka akan menjalani proses khitanan seperti dialami oleh Rian (7) yang menjadi peserta pertama yang dikhitan.

“Dari target 25 peserta, hanya 20 peserta yang terdaftar dalam kegiatan ini namun Alhamdulillah 20 peserta tersebut semuanya dapat menjalani khitanan dengan lancar tanpa adanya kendala yang berarti,” ucap Kania disela-sela kegiatan sosial tersebut.

Dalam dua tahun perjalanan RST Dompot Dhuafa, tercatat sekitar 100.084 penerima manfaat telah mendapatkan layanan kesehatan di rumah sakit pro dhuafa

itu.

“Perlahan tapi pasti RST Dompot Dhuafa berusaha melengkapi fasilitas klinik dan dokter spesialis untuk rawat jalan dan fasilitas penunjang lain seperti *hemodialisa* (layanan cuci darah) baru-baru ini,” ucap dr. Jumpa Utama, Manajer Pelayanan Medis RST Dompot Dhuafa.

Hampir tiga bulan pasca diresmikan pada 17 April 2014, layanan *hemodialisa* telah melayani puluhan penerima manfaat. Terhitung sejak diresmikan sampai dengan bulan Mei 2014 sebanyak 30 penerima manfaat telah merasakan layanan hemodialisa di RST Dompot Dhuafa.

Mendukung BPJS Kesehatan

Sebagai rumah sakit yang menjadi provider Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, penerima manfaat layanan *hemodialisa* pun dirasakan bagi pasien yang memiliki jaminan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari unit layanan *hemodialisa*

RST Dompot Dhuafa, jumlah pasien dengan jaminan BPJS dan 20 orang dari keanggotaan Dompot Dhuafa, pasien dengan jaminan keamberan Dompot Dhuafa sebanyak satu orang dan pasien dengan jaminan BPJS Kesehatan saja sebanyak sembilan orang.

“Sampai dengan bulan Mei 2014 sudah dilakukan sebanyak 106 tindakan kepada pasien dengan 5 mesin hemodialisa yang beroperasi, dan pasien rata-rata berasal dari luar wilayah Bogor” ucap dr. Agung selaku penanggung jawab ruangan hemodialisa.

Tuti salah satu pasien yang sedang menjalani proses cuci darah pun mengungkapkan rasa syukurnya karena layanan *hemodialisa* telah tersedia di RST.

“Saya sudah lama rutin melakukan cuci darah, sebelumnya saya cuci darah di Pondok Gede dengan kendala terkadang klinik tempat biasa saya cuci darah penuh pasien namun alhamdulillah sekarang RST sudah memiliki unit layanan cuci darah sehingga saya pindah kesini,” ucapnya.

Lebih lanjut, dr. Jumpa pun menambahkan, “Sebagai pengembangan layanan di

RST Dompot Dhuafa ke depan, renovasi ruangan untuk penambahan jumlah kapasitas tempat tidur rawat inap saat ini juga tengah dilakukan. Jumlah kapasitas tempat tidur yang sebelumnya berjumlah 58 akan ditambah menjadi 100.”

Meskipun usianya masih sangat muda, namun RST Dompot Dhuafa memiliki impian besar di masa depan. Meraih akreditasi paripurna rumah sakit tahun 2016 menjadi salah satu mimpi besar RST Dompot Dhuafa yang diharapkan dapat terwujud dengan adanya komitmen teguh dari segenap *stakeholder*, direksi, dokter, dan seluruh karyawan.

Menapaki usia dua tahun ini, RST Dompot Dhuafa terus berupaya memberikan pelayanan kesehatan terbaik dan berkualitas untuk kaum dhuafa dengan pendekatan kehangatan keluarga, ketepatan waktu, profesional dan sentuhan hati. Semoga. ■ (yhm/tie)

INDONESIA
MOVE ON



SAVE PALESTINE

Lets Give FOOD for GAZA

Salurkan bantuan Anda melalui Rekening:

Muamalat 340.0000.482

BCA 237.7878.783

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2733DA16

www.dompetdhuafa.org

Festival Ramadhan Dompot Dhuafa, JAMBORE SANTRI

Dompot Dhuafa Ajak Para Korban Move On Dari Bencana

Berbekal sebuah Al quran, seorang remaja berusia 14 tahun itu tampak semringah dan semangat menuju aula serbaguna Desa Gung Pinto, Kecamatan Namanteran, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Dengan gesitnya ia melangkah, untuk menghadiri Jambore Santri, salah satu kegiatan Festival Ramadhan, Indonesia Move One yang digelar Dompot Dhuafa pada Kamis hingga Ahad (3-6/7).

"Alhamdulillah, saya senang mengikuti kegiatan pesantren ini, dari kegiatan ini saya belajar banyak hal," ujarnya.

Nama remaja itu Lukmanul Hakim. Siswa yang masih duduk di kelas 2 SMP ini bercerita, sebelumnya ia tidak terlalu fasih dalam membaca Al-quran. Namun setelah mengikuti kegiatan Jambore Santri, ia mengaku mendapatkan kemajuan.

"Saya di sini belajar tajwid, membaca Al quran secara benar, mendapatkan tausiyah yang mencerahkan hati saya. Tidak hanya itu, saya juga dapat kawan banyak di sini," katanya. Hakim merupakan salah satu korban

bencana erupsi Gunung Sinabung beberapa waktu lalu. Masih mem-bekas dalam ingatannya, betapa dahsyat erupsi Sinabung. Rumahnya yang berjarak 6,5 kilometer pun tak luput dari amukan erupsi Sinabung. Akibat dari erupsi tersebut, rumahnya dipenuhi debu sehingga 3 bulan lamanya bertahan hidup di pengungsian.

"Ada perasaan trauma, tapi dengan banyak kegiatan, seperti ikut acara Dompot Dhuafa ini, perlahan semuanya hilang," cetus Hakim.

Hakim tidak sendiri. Ia merupakan satu dari ratusan anak yang menjadi penerima manfaat dalam kegiatan Festival Ramadhan, Indonesia Move. Kegiatan tersebut diadakan serentak di tiga wilayah terkena bencana, yakni Sinabung (Karo), Kelud (Malang), dan Manado.

"Alhamdulillah, para peserta di Desa Gung Pinto ini sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Berharap, kegiatan ini mampu mengembalikan semangat hidup mereka akibat bencana," terang Syaiban, koordinator kegiatan di wilayah Karo, Sumatera Utara.

Di Desa Pandan Sari, Kecamatan Ngan-



tang, Malang, Jawa Timur acara tidak kalah antusias diikuti warga setempat. Selain materi agama, sebanyak 103 santri mendapatkan materi pelatihan tanggap bencana dari Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa.

Ady, koordinator kegiatan di Malang menambahkan, pelatihan tersebut menjadi bagian dari program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) DMC Dompot Dhuafa. "Materinya mengenai jenis-jenis bencana dan cara menghadapi bencana," terang Ady.

Dengan meningkatkan kesadaran warga, termasuk santri, dalam persoalan kebencanaan tersebut, diharapkan warga lokal dapat memahami apa yang harus dilakukan saat bencana terjadi. Risiko bencana pun semakin bisa diminimalkan.

Dengan target 2.500 penerima manfaat, kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Di akhir rangkaian, Zikir dan Tablig Akbar digelar untuk semakin menguatkan rohani diri para penerima manfaat sehingga dapat move on atau bangkit. ■ (Luyang/gjie)

INDONESIA
MOVE ON



CAHAYA PERADABAN

"Membangun Spirit Peradaban Melalui Masjid sebagai Sentra Dakwah, Sosial dan Kemasyarakatan"

Salurkan Donasi Anda Melalui:

BNI Syariah 253.710.921

Muamalat 340.0000.483

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

☎ 741 6050
(021)



Dompot Dhuafa



@Dompot_Dhuafa



77390A14



SAATNYA MEMBUKA
MATA HATI



INDONESIA
MOVE ON

Kerja Profesional Amil Amalan yang Terpuji



Foto-Foto: Dok. DD

Milad Dompet Dhuafa ke-21 Tahun



Keterangan Foto:

1. Nampak para Pelaksana Kegiatan Operasional Dompet Dhuafa Filantropi (DDF) dan Dompet Dhuafa Corporate (DDC), baris belakang kiri-kanan, Rini Suprihartanti (Wakil Presiden Direktur merangkap sebagai Direktur Keuangan dan Umum), Ismail A. Said (Presiden Direktur merangkap sebagai Direktur Kemitraan CSR), Aryanda (Direktur Pengembangan Bisnis), Imam Rulyawan (Direktur Program), Yuli Pujihardi (Direktur Eksekutif merangkap sebagai Direktur Komunikasi dan Penggalangan Sumber Daya), Ahmad Juwaini (Presiden Direktur), Nana Mintarti (Direktur Pengembangan Sosial), Losa Priyaman (Direktur Keuangan dan Umum).
2. Milad DD juga diadakan aneka lomba yang diikuti oleh amil DD.
3. Parni Hadi, Pendiri/Ketua Dewan Pembina DD memberikan sambutan di Milad DD.
4. Para siswa SMART Ekselensia Indonesia DD turut memeriahkan Milad DD di RST DD di Parung, Bogor, Jawa Barat, Rabu (2/7).





PRM untuk anak yatim dan dhuafa di Padang bersama DD Singgalang.

Foto: Dok. DD Singgalang

Pangkas Rambut Massal Menyambut Ramadhan 1435 H

TANGERANG SELATAN – Sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada para petani Indonesia, Dompot Dhuafa memberikan santunan pendidikan kepada anak petani Indonesia melalui program “Terima Kasih Petani” (TKP).

“Program akan dilaksanakan di lima titik, yaitu Sinabung (3 Juli), Bantaeng, Tuban (10 Juli), Sukabumi (15 Juli), dan Cianjur (22 Juli) yang akan dilakukan secara bergantian di setiap wilayah,” jelas Casdimin dari divisi Ekonomi Dompot Dhuafa pada Selasa (1/7) di Tangerang Selatan.

Santuan tersebut diperuntukkan kepada 60 anak petani jenjang pendidikan SD hingga SMA. Masing-masing anak akan mendapatkan bantuan pendidikan sebesar



Di Jakarta juga dilakukan PRM untuk anak yatim dan dhuafa bersama mitra program ini.

Foto: Dok. DD

Rp 250 ribu.

Selain beasiswa, petani juga akan mendapatkan subsidi sarana pertanian seperti benih, pupuk, dan sebagainya. “Dengan demikian, semua itu diharapkan akan meringankan beban petani kecil di lima wilayah tersebut,” ujar Casdimin.

Para petani penerima manfaat TKP adalah petani yang tergolong kurang mampu secara ekonomi. Mereka umumnya adalah petani yang menggarap lahan milik orang lain sehingga memiliki penghasilan yang kecil. Bahkan, sebagian besar dari mereka masih menikmati beras miskin (raskin).

Program TKP merupakan salah satu program ekonomi Dompot Dhuafa di bulan Ramadhan 1435 H. Meski demikian, perhatian kepada para petani telah dilakukan Dompot Dhuafa sejak lama melalui berbagai program pemberdayaan petani.

Memasuki usia 21 tahun, Dompot Dhuafa telah memberdayakan 3.158 kepala keluarga petani dengan luas garapan lahan sebesar 33.411 hektar. Dompot Dhuafa mendorong petani menjadi lebih produktif dalam mengelola sumber daya pertanian.

Untuk TKP ini, Dompot Dhuafa mengulirkan dana sekitar Rp 100 juta. Dana tersebut terhimpun dari donasi masyarakat melalui gerakan *Indonesia Berdaya* yang digagas Dompot Dhuafa.

Kondisi Indonesia yang masih mengimpor beras dari luar negeri juga menjadi salah satu perhatian dari program ini. “Jika pertanian Indonesia maju, petani akan semakin bangga dengan identitasnya sebagai petani,” tegas Casdimin.

Dengan adanya beasiswa bagi anak petani, Dompot Dhuafa berharap mereka akan mampu belajar dengan baik guna meningkatkan kualitas diri mereka dan keluarga, meski orang tua mereka seorang petani. “Hanya anak-anak yang lolos seleksi yang menerima bantuan ini, syaratnya adalah anak petani tidak mampu dan berprestasi,” pungkash Casdimin. ■ (DD/gita/gie)

Foto-Foto: Dok. DD Jogja



Pangkas Rambut Massal (PRM) yang digelar oleh DD Jogja diikuti lebih dari 200 penarik becak yang berada sekitar kawasan Titik O Kota Yogyakarta.



Maichel salah seorang wisatawan dari Australia pun mendadak ikut sebagai peserta PRM bersama para penarik becak di Yogyakarta.

Positive Parenting, Meraih Anak Saleh

Foto: Dok DD Jogja



Penguatan kapasitas kepada para relawan sehat masih menjadi kegiatan yang penting diberikan kepada Kader Pos Sehat binaan Dompot Dhuafa Jogja. Upaya tersebut dilaksanakan di Desa Kepek, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta.

Tim Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Jogja dalam kesempatan itu memberikan pelatihan relawan kesehatan dan diikuti sekitar 20 relawan sehat dari warga setempat, yang merupakan ibu rumah tangga, antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Dalam pelatihan tersebut, materi penting bidang layanan kesehatan diberikan kepada peserta seperti, alur pelayanan kesehatan, konsep sehat dan peran-peran kader sehat dalam perbaikan kesehatan di

masyarakat, dan cara menjadi pendamping dokter dalam pelaksanaan Pos Sehat ke depan.

“Selama ini, kedua puluh ibu yang mengikuti pelatihan adalah kader aktif posyandu yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan di Desa Kepek,” ujar Kaidahu Yanie Hanifa salah satu narasumber dari LKC Jogja.

Menurut Kaidahu, selama pelatihan ini memang banyak diikuti para ibu rumah tangga, mereka memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya kesehatan bagi keluarga dan masyarakat.

Desa Kepek adalah salah satu desa yang terletak paling ujung selatan Kecamatan Saptosari. Desa yang berbatasan langsung dengan kecamatan Paliyan ini memiliki 1.326 KK, 6 RW dan 51 RT. Dan, desa ini tercatat ada sekitar 871 KK yang

masuk daftar keluarga miskin.

Menurut hasil survei lapangan yang dilakukan oleh tim assesment Dompot Dhuafa Jogja, terdapat balita yang mengalami gizi buruk faktornya adalah kurangnya asupan gizi dan bawaan sejak dalam kandungan. Selain itu masyarakat Desa Kepek belum tersosialisasi dengan baik terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Langkah strategis yang sedang digerakkan tim kesehatan Dompot Dhuafa Jogja yaitu mendirikan pos sehat di Desa Kepek, Saptosari, Gunung Kidul. Pos sehat merupakan program kesehatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi warganya sendiri (dari, oleh, dan untuk masyarakat).

Pos sehat ini dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari LKC DD Jogja ataupun dukungan penyediaan layanan kesehatan kuratif (pengobatan). Fokus pelayanan pos sehat berbasis promotif dan preventif melalui pemberdayaan relawan kesehatan yang melibatkan masyarakat disekitar pos sehat. Pelayanan kuratif di pos sehat diperuntukkan untuk melayani masyarakat di kawasan kerja pos sehat. ■

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8
BCA : 802 00 999 42
MANDIRI : 137 000 789 007 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5
BCA : 802 01 5857 87
MANDIRI : 137 001 008 319 0

BOGOR – Gerakan Masjid Sehat (GEMAS) yang diinisiasi oleh Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa pada Ramadhan 1435 H ini, sudah dimulai di Kampung Lengkong Barang, Desa Iwul, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Rabu, (5/7).

Sambutan dan partisipasi warga di wilayah itu disambut baik, terligat ratusan warga sudah berkumpul di salah satu masjid yang dijadikan sebagai pos kegiatan GEMAS. Tidak saja para ibu, bapak bahkan remaja pun hadir berbondong-bondong untuk mendapatkan layanan kesehatan secara gratis. Dengan dibantu para kader Posyandu, GEMAS kali ini menjadi lebih semarak karena gerakan layanan kesehatan berbasis di masjid bisa berjalan dengan baik.

Bidan Aam selaku Pantia dari LKC Dompot Dhuafa mengungkapkan, bahwa dalam kegiatan yang bertujuan mengisi Ramadhan tahun ini, LKC Dompot Dhuafa menyelenggarakan berbagai kegiatan kesehatan yang berbasiskan masjid yang berisikan beberapa aktivitas sosial seperti pemberian bantuan perbaikan fasilitas kamar mandi serta pengecatan dinding yang sudah mulai usang, dan sebagainya. Untuk itulah kegiatan ini dilaksanakan di masjid itu berkenaan dengan masukan dari pimpinan daerah setempat.

"Acara Gerakan Masjid Sehat ini dilakukan di Kampung Iwul mengingat saran dari pak Kades yang mengatakan bahwa masjid ini belum ada kamar mandi dan tempat wudhunya," kata Aam.

Aam menambahkan, untuk wilayah Bogor masjid yang mendapatkan program LKC Dompot Dhuafa melalui program GEMAS ini adalah masjid yang berlokasi di Kampung Lengkong Barang, RT 01 RW 06, Desa Iwul, Parung, Bogor.



Foto: Dok DD

GEMAS Dimulai di Kampung Iwul

Sementara itu, Ketua Takmir Masjid Al-Mansyuri Ustadz M. Anin menyampaikan rasa terima kasih kepada LKC Dompot Dhuafa atas bantuan yang diberikan di masjid yang dikelolanya. "Alhamdulillah banyak masyarakat yang datang dan mereka mendengarkan semua materi yang disampaikan dari LKC, kita sangat senang apalagi bapak Camat bisa hadir. Tidak cuma itu, selain masyarakat bisa periksa kesehatan secara gratis, masjid kami sekarang sudah lebih baik dan bersih," ujarnya.

Acara yang turut dihadiri oleh Camat Parung H. Daswara Sulamjana, SH itu berlangsung meriah dan mendapat sambutan yang sangat positif tentang pelaksanaan program GEMAS ini di wilayahnya. "Intinya kami Pemerintah Kabupaten Bogor, khususnya Kecamatan Parung sangat

berterima kasih atas kreativitas dan partisipasi teman-teman LKC Dompot Dhuafa dalam penyelenggaraan pelayanan masyarakat juga bantuan-bantuan sosialnya, mudah-mudahan kedepannya dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan sehingga tujuan berdirinya Dompot Dhuafa untuk memberikan kesejahteraan masyarakat dapat lebih bermanfaat lagi," katanya.

GEMAS merupakan program Dompot Dhuafa pada Ramadhan tahun ini, mengajak sekitar 200 orang warga sekitar bersama-sama membersihkan masjid. Tak hanya membersihkan masjid, gerakan ini juga membantu perbaikan kamar mandi dan tempat wudhu, serta penyuluhan kesehatan di lima masjid di kawasan Jabodetabek. ■ (LKC-GM/MJ)

Wisuda Angkatan ke-6 SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa Satu Dekade Memutus Generasi Dhuafa



Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi (berbaju batik) turut hadir dan memberikan motivasi kepada wisudawan.

Foto: Dok DD

BOGOR – Sebanyak 21 lulusan SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa tahun ajaran 2013/2014 mengikuti prosesi wisuda secara khidmat, pada Sabtu (21/6), di Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa, Parung, Bogor, Jawa Barat. Prosesi wisuda yang digelar, merupakan sebuah bentuk rasa syukur, sekaligus menjadi pengingat akan kiprah sekolah dalam membina anak-anak dhuafa selama satu dekade.

Mulyadi Saputra, Direktur SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa menuturkan, sebanyak 9 dari 21 wisudawan sudah diterima melalui jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN) di beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia, di antaranya Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut

Pertanian Bogor (IPB), dan Universitas Padjajaran (Unpad).

“Sisanya masih menunggu pengumuman SBMPTN dan tes masuk beberapa perguruan tinggi serta sekolah kedinasan yang ada di Indonesia,” terangnya.

Wisuda angkatan ke-6 SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa ini dihadiri Parni Hadi, Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, yang memberikan sambutan dan motivasi mengenai karakter pemimpin cemerlang generasi penerus bangsa, kepada seluruh wisudawan. Menurutnya, bangsa ini membutuhkan orang-orang yang berkarakter dan berintegritas tinggi untuk menjadi generasi penerus, dalam memimpin bangsa ini menjadi lebih baik.

“Karakter itu harus dibiasakan, pembiasaan dan dicontohkan atau diaplikasikan

kepada generasi bangsa, itu yang harus selalu ditanamkan,” paparnya.

Kendi Ilmu

Kegiatan wisuda ini juga dipadukan dengan acara *launching* dan bedah buku “Marginal Parenting” yang disampaikan oleh pakar *parenting* anak, Dina Kamalia. Buku ini mengulas mengenai pengalaman para guru SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa dalam mendidik dengan hati, mewujudkan siswa-siswa SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa meraih mimpi.

Selain itu, juga ada acara penyambutan para siswa baru SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa, yang ditandai dengan penyerahan secara simbolik ‘Kendi Ilmu’ dari wisudawan terbaik kepada perwakilan siswa baru. Diramaikan pula dengan penampilan tari Saman dan kolaborasi musik arumba dari para siswa SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa.

Keharuan memuncak tatkala orangtua wisudawan dari berbagai daerah menyaksikan anak-anaknya tampil satu persatu ke atas panggung sembari dikalungkan medali dan diserahkan piagam kepadanya. Harapan besar orangtua untuk dapat terbebas dari beban kemiskinan, seakan tersemat di pundak para wisudawan.

“Akan selalu ada harapan untuk menyongsong hari esok yang lebih baik”, pungkas Mulyadi.

SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa, sebagai salah satu organ Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Filantropi, merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki tanggungjawab moral serta komitmen untuk mempersiapkan calon penerus negeri dengan memberikan pendidikan berkualitas melalui penyediaan sekolah bebas biaya, akselerasi, dan berasrama. Sekolah ini diperuntukkan bagi anak dhuafa berprestasi dari seluruh Indonesia. Berdiri sejak 2004, SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa setiap tahunnya berhasil mengantarkan 100 persen anak didiknya ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terakreditasi A. ■ (uyang)



STIMUNO[®] Forte

imunomodulator

MEMPERBAIKI KEKEBALAN (SISTEM IMUN) TUBUH

Saat Puasa dan Lebaran Mana Boleh Sakit



Marhaban ya **Ramadhan**, semua umat muslim bersiap melakukan ibadah puasa di bulan suci ini. Di saat penting ini kita harus menjaga kondisi supaya tidak sakit. Begitu juga pada hari raya **Idul Fitri**, di saat kita menyiapkan hari kemenangan, kita juga harus menjaga kondisi supaya tidak sakit.

Mari kita jaga kesempurnaan puasa dan lebaran dengan mengoptimalkan sistem kekebalan tubuh secara alami dengan STIMUNO Forte:

1. Memiliki sertifikat Fitofarmaka, telah melalui uji pra-klinis dan klinis ke manusia
2. Langsung bekerja ke sistem imun tubuh
3. Sebagai imunomodulator, STIMUNO Forte bekerja mengaktifkan sistem imun tubuh agar daya tahan tubuh bekerja optimal



Komposisi:

Setiap kapsul mengandung:
Ekstrak tanaman *Phyllanthus niruri* 50 mg
Dosis disarankan:
1 kapsul STIMUNO Forte di saat sahur
Atau 3x1 kapsul pada saat sakit untuk mempercepat penyembuhan

www.stimuno.com



Daya Tahan Tubuh



@dayatahantubuh

Tersedia di apotek keluarga anda dan:



INDONESIA
MOVE ON



Agar Dhuafa Tidak Ditolak Berobat

Ayo Donasi Untuk Tunjukkan Kepedulian



Rekening Donasi:

BCA 237.304.5454

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika



741 6050



Dompét Dhuafa



@Dompét_Dhuafa

www.dompétdhuafa.org



Oleh: Febiola Aryanti
Islamic Financial Advisor & Educator
Blog: www.fabfebi.com
Follow twitter di: @FabFebi
FB: Elsa Febiola Aryanti
Kelas online: www.medu.com
Email: febi@fabfebi.com

Mencermati Ramadhan, Menakar Hari Raya: #MoveOn dari Miskin Pasca Lebaran

Bergerak maju menuju yang lebih baik adalah impian dan keinginan yang sangat mungkin untuk diikhtiarkan. Menyambut Ramadhan yang mulia, mencermati apa yang telah dilakukan tahun lalu dan kemudian berusaha untuk menjalani Ramadhan yang lebih baik adalah suatu keharusan. Menakar bagaimana merayakan Hari Raya Idul Fitri juga perlu diperhatikan.

Hari Raya merupakan hari yang memang ditujukan untuk merayakan suatu kemenangan. Peperangan besar dengan hawa nafsu. Maka sangatlah ironis bahwa di penghujung peperangan tersebut, kita kalah dan lunglai

diterjang hawa nafsu sifat konsumtif, berlebihan dan bermewah-mewah. Dan hal ini terjadi berulang-ulang dan berkali-kali pada kaum Muslimin yang secara khusus telah diingatkan Allah SWT untuk menghindari sikap berlebihan, boros dan bermewah-mewahan.

Tidak jarang keuangan menjadi porak poranda pada saat merayakan hari raya. "Miskin pasca Lebaran" merupakan label umum dari porak porandanya keuangan setelah hari raya. Pengeluaran tidak terkendali, berhutang pun tak peduli, saldo tabungan semakin mini dan keinginan beli ini itu yang tanpa henti. Tradisi menjadi kambing hitam, padahal kita yang sebenarnya tak mampu untuk #MoveOn dan berbuat lebih baik.

Boleh jadi Hari Raya kita tak terasa sebagai kemenangan karena Ramadhan kita tak cermat. Perang hawa nafsu terutama dalam hal harta sering tanpa sengaja kita pisahkan dari perang terhadap rasa marah, lapar, haus dan hal-hal yang membatalkan puasa atau pun mengurangi amalan puasa. Kita tidak

merasa bersalah apabila boros. Kita tidak merasa bersalah apabila keuangan kita berantakan padahal rejeki dari Allah SWT sangat memadai. Kita merasa baik-baik saja saat tidak memenuhi kewajiban zakat dengan akurat, tepat waktu dan tepat jumlah. Padahal seruan shalat dan seruan zakat berulang kali disampaikan dalam kalimat yang sama dalam Alquran. Kita belum #MoveOn dalam urusan harta.

Maka hari raya kali ini merupakan saat yang tepat untuk membuat sebuah tonggak baru dan langkah yang lebih baik dalam merayakannya. Sehingga bukan hanya lapar dan haus yang bisa dikalahkan, tapi juga keinginan konsumtif yang tiada henti, rasa memiliki harta sampai lupa siapa yang sebenarnya menitipkan, kecenderungan hati pada benda-benda yang boleh jadi menjauhkan dari ibadah. #MoveOn dalam hal harta banyak bentuknya. Yuk tekadkan satu di Ramadhan dan hari raya tahun ini. #MoveOn dari "Miskin pasca Lebaran". ■

INDONESIA
MOVE ON






Sedekah Pohon

Hijau, Lestari, Menghidupi

Salurkan Kepedulian Anda Melalui:
Mandiri 101.000.6812.851
a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16

www.dompotdhuafa.org

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa

KANTOR CIRUPAT
 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C-28/33, Ciputat 154119
 Telp. (021) 741 6820 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR KARAWACI
 Gedung Wardah
 Jl. Zuhun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 JI. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 86239

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./ Fax. (021) 470 4704

KANTOR WARUNG BUNCIK
 Philanthropy Building
 Jl. Buncit Raya Ujung No. 18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 7884 3924/25

KANTOR WARUNG BUNCIK
 Gedung Harian Umum Republik,
 Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

DD WASPADa
 Jl. Brigadir Kramasno No. 1, Medan,
 Sumatera Utara
 Telp./Fax. (061) 4511936

DD RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
 Ph. :+62 - 761 - 22078
 Fax :+62 - 761 - 24103

DD SINGGALANG
 Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 Jl. Angkatan 66 No.43 5, Ruko Orange
 Palembang, Sumsel
 Telp./ Fax. (0711) 814 234

DD JAMBI
 Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Baru Jambi
 Telp. (0741) 573347

LAMPUNG PEDULI
 Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung.
 Telp. Fax. (0721) 267 5822

DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp./ Fax. (0254) 2222 41

DD JABAR
 Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung,
 Jawa Barat, 40174
 Telp. (022) 612 0130
 Fax. (022) 612 0130

DD JOGJA
 Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
 Telp. (0274) 747 8605
 Fax. (0274) 622 914

DD JAWA TENGAH
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Manyaran Semarang, Jateng
 Telp. (024) 762 3808
 Fax. (024) 762 37018

DD JAWA TIMUR
 Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Blok B-37, Surabaya
 Telp. (031) 5026347
 Fax. (031) 5026347

Jl. Diponegoro 157
 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7445221
 (F) +62 - 361 - 241376

Jl. Patiwisata No. 9 Lingkungan
 Perempal, Kota Mataram
 Nusa Tenggara Barat
 (T) +62 - 370 - 6627478

DD SULSEL
 Jl. Abdullah Daeng Sirua No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068

DD KALIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
 Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.
 Telp. (0542) 441 980
 Fax. (0542) 441 984

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62 - 561 - 768 190/701 9839
 (F) +62 - 561 - 735 978/740 021

Kawasan Industri Batamindo
 Muka Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902



DD HONGKONG
 Manulife Building 14/F,
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong. Phone: +852 31147536 / 31194707

DD JAPAN
 4-5-8 Kami Oeiki Shinjigawa-ku Sugino
 Poomyoo 3 C-1, Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone: 03-69431-6014

DD AUSTRALIA
 178 South Terrace Bankstown,
 NSW - 2200, Australia
 Phone : +61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 618

DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA



Foto: Istimewa

Puasa Sebagai Terapi Penyakit

Ketika perintah berpuasa di bulan Ramadhan Allah SWT sampaikan di surat Al Baqarah ayat 183 (*"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"*), maka bagi orang beriman itu merupakan panggilan keimanan kepada Allah SWT. Sehingga ketika menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan harus diyakini pastilah ada manfaatnya, termasuk dalam aspek kesehatan atau menyehatkan walaupun kita belum mengetahuinya.

Puasa dalam ilmu kedokteran dan kesehatan berarti mengistirahatkan saluran pencernaan (usus) beserta enzim dan hormon, yang biasanya bekerja untuk mencerna makanan terus menerus selama kurang lebih 14-18 jam.

Dalam surat Al Baqarah ayat 184 AL-LAH SWT berfirman, *".... Dan berpuasa*

lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."

Para ahli kedokteran dan kesehatan sejak zaman dahulu sampai sekarang berusaha mengungkapkan manfaat dari menjalankan puasa untuk kesehatan manusia, bahkan menjadikan puasa sebagai bagian dari terapi atau pengobatan penyakit. Agar mendapatkan manfaat kesehatan dari menjalankan puasa, dianjurkan paling sedikit kita menjalankan ibadah puasa 30-40 hari dalam setahun.

Ternyata ditemukan beberapa manfaat menjalankan puasa untuk kesehatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ketika seseorang menjalankan ibadah puasa selama 12-14 jam, sesungguhnya tubuh kita dapat melakukan proses detoksifikasi (pembuangan zat-zat / racun yang tidak diperlukan tubuh) secara optimal. Proses detoksifikasi ini berlangsung secara optimal karena organ tubuh tidak dibebani untuk mengolah makanan

yang kita masukan waktu siang hari atau cemilan lainnya. Zat-zat yang sudah tidak diperlukan lagi dalam tubuh kita (sisa dan sampah hasil metabolisme tubuh) seperti gula, kolesterol, trigleserida dan garam dapat dibuang dengan optimal sehingga tidak menimbulkan penyakit kencing manis dan darah tinggi.

2. Selain proses detoksifikasi yang optimal, ketika menjalankan ibadah puasa, sel-sel dalam organ tubuh kita dapat melakukan proses regenerasi (pembaharuan sel) dengan baik. Artinya sel-sel baru pada organ tubuh kita dapat terbentuk dengan baik dan pada akhirnya membuat organ tubuh kita menjadi "baru" dan lebih optimal bekerjanya. Hal ini menyebabkan kita menjadi awet muda.

3. Orang yang menjalankan ibadah puasa, dituntut dan dibiasakan untuk lebih sabar atau tidak mudah marah.

Dengan lebih sabar, sesungguhnya kadar zat kathekolamin dalam tubuh kita akan rendah. Apabila kadar zat kathekolamin dalam tubuh kita tinggi, akan berakibat terjadinya peningkatan tekanan darah karena denyut jantung akan meningkat, pembuluh darah akan menyempit dan alirannya akan terhambat. Dengan tekanan darah yang semakin tinggi akan menyebabkan kemungkinan terjadinya stroke.

Dengan lebih sabar dan terus berdzikir kepada ALLAH SWT, sesungguhnya akan merangsang sistem imun atau kekebalan tubuh kita menjadi lebih kuat. Sehingga kita menjadi tidak mudah menjadi sakit.

4. Dengan berpuasa dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh dimana fungsi dari sel-sel getah bening akan membaik 10 kali lipat. Sel-sel yang bertanggungjawab dalam sistem kekebalan tubuh spesifik kita bertambah banyak dan sel-sel kekebalan tubuh lainnya juga bertambah banyak. Hal-hal tersebut akan meningkatkan reaksi ketahanan tubuh terhadap berbagai penyakit.

5. Bagi penderita sakit maag (dyspepsia fungsional), dengan berpuasa sesungguhnya akan menyembuhkan penyakitnya. Secara statistik, penderita sakit maag tipe fungsional (sebenarnya terjadi karena faktor stress, suka cemilan, makan tidak teratur dan merokok) jumlahnya lebih banyak dibandingkan penderita sakit maag tipe organik (terjadi karena memang ada luka dalam lambung atau saluran pencernaannya). Sehingga dengan menjalankan ibadah puasa, penderita sakit maag dapat sembuh dan terbebas dari keluhan yang dirasakannya.

Terbukti sudah, bahwa dengan berpuasa maka kita akan semakin sehat. Dan, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, "Berpuasalah, maka engkau akan sehat (HR. Thabrani)". Semoga keyakinan kita semakin kuat dalam menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan ini dan menjalankan ibadah puasa dengan baik dan tepat. (dr. H. Yahmin Setiawan, MARS - Dirut RST Dompot Dhuafa)

Puasa dalam ilmu kedokteran dan kesehatan berarti mengistirahatkan saluran pencernaan (usus) beserta enzim dan hormon.

Kiat-Kiat Berpuasa Yang Sehat

Ada beberapa kiat selama menjalankan ibadah puasa agar tetap sehat dan bugar yaitu *pertama* jangan tinggalkan sahur. Dalam suatu hadist, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa: "Sahurlah kamu, karena dalam sahur itu terdapat berkah yang besar". Kenapa sahur penting bagi kita yang menjalankan puasa? Saat menjalankan puasa tubuh kita tidak mendapatkan asupan gizi kurang lebih selama 14 jam. Untuk itu supaya tubuh dapat menjalankan fungsi dengan baik, sel-sel tubuh membutuhkan gizi dan energi dalam jumlah cukup. Untuk menu sahur sebaiknya pilih makanan berserat dan berprotein tinggi, tapi hindari terlalu banyak mengonsumsi makanan yang manis-manis.

Yang *kedua*, jangan tunda berbuka. Setelah seharian menahan lapar dan dahaga tentunya energi kita terkuras, untuk memulihkan energi kembali, saat berbuka makanlah karbohidrat sederhana yang terdapat dalam makanan manis. Makanan yang mengandung gula mengembalikan secara instan energi kita yang terkuras seharian, dan yang dianjurkan serta mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW adalah dengan kurma dan air putih. Tetapi usahakan menghindari minum es atau yang bersoda, karena jenis minuman ini dapat membuat pencernaan tak berfungsi secara normal (perut yang kosong bisa menjadi kembung, bila langsung berbuka

puasa dengan air dingin, karena asam lambung dalam tubuh kita akan terbentuk semakin banyak).

Dan *ketiga*, makanlah secara bertahap saat berbuka. Biasanya begitu mendengar beduk Maghrib, tanpa tunggu lagi kita langsung menyantap habis hidangan yang disediakan diatas meja. Ini bukanlah pola yang bagus untuk kesehatan, setelah seharian perut kita tak terisi dan organ cerna beristirahat, sebaiknya jangan langsung menyantap hidangan dalam jumlah besar.

Saat tiba waktu berbuka makan makanan manis, seperti kolak, atau minum teh hangat, istirahatkan sesaat, bisa Anda gunakan jeda itu untuk menjalankan sholat Maghrib sambil memberi waktu organ cerna kita menyesuaikan. Baru setelah sholat Anda dapat lanjutkan kembali makan makanan yang lebih berat seperti nasi dan lauk-pauknya. Dan setelah Tarawih dilanjutkan lagi dengan sesi makan kecil atau camilan.

Kiat keempat adalah jangan tinggalkan olahraga. Menjalankan puasa bukan berarti berhenti total berolahraga. Justru aktivitas fisik tetap dibutuhkan untuk menjaga kelancaran peredaran darah agar kita tidak mudah loyo. Namun untuk urusan ini pilih olahraga ringan yang tak membutuhkan energi berlebih, seperti lari-lari kecil atau jalan kaki. Sebaiknya lakukan olahraga menjelang waktu berbuka.

Menegakkan sholat tarawih selain ibadah juga sebagai sarana menjaga kebugaran jasmani karena saat melakukan sholat tarawih sama dengan membakar kalori.

Dan kiat sehat selama berpuasa yang *kelima* berhubungan dengan bebas bau mulut. Perlu diketahui bahwa berpuasa berarti tidak ada asupan melalui mulut sehingga tidak jarang malah menyebabkan bau mulut. Hindari menyantap hidangan yang beraroma 'aduhai' seperti petai, jengkol, bawang mentah pada saat bersantap sahur. Selesai makan sahur, minum air putih secukupnya.

Menggosok gigi dan menyikat lidah

setelah makan dan menjelang tidur. Dapat berkumur dengan larutan khusus (anti-septik) untuk menghilangkan bau mulut. Air rebusan daun sirih dapat digunakan untuk berkumur setelah makan sahur. Air rebusan sirih berfungsi sebagai antibakteri penyebab bau mulut

Yang terakhir, kiat *keenam* adalah konsumsi cukup air. Air merupakan zat yang sangat dibutuhkan tubuh. Lebih dari 60 % tubuh kita terdiri dari air. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik setiap organ tubuh kita membutuhkan air. Tanpa air yang cukup tubuh akan mengalami gangguan.

Untuk itu perbanyak minum air untuk

simpanan dalam tubuh supaya semua organ berfungsi dengan baik. Yang disebut air disini bukan hanya berupa air putih, tapi susu dan teh pun juga termasuk di dalamnya. Supaya kebutuhan tubuh tercukupi, aturlah agar Anda minum delapan gelas air sebelum menjalani puasa esok hari.

Cukup cairan, dengan minum kurang lebih 7-8 gelas sehari. Terdiri atas tiga gelas waktu sahur dan lima gelas dari buka sampai sebelum tidur. Pembagian makan adalah 50 persen untuk berbuka, 10 persen setelah shalat Tarawih, 40 persen pada waktu sahur. ■ (dr. H. Yahmin Setiawan, MARS

- Dirut RST Dompot Dhuafa)

Dompot Dhuafa-Yayasan Mukena Indonesia Gelar Cuci Mukena Gratis

JAKARTA—Lembaga zakat Dompot Dhuafa dan Yayasan Mukena Indonesia menggelar Gerakan Cuci Mukena Gratis pada bulan Ramadhan 1435 H. Rencananya, gerakan ini akan digelar di 1435 Musholla se-Indonesia.

"Melalui Program ini kami berharap kita semua tergerak untuk menjaga kebersihan dan kesucian mukena dan perangkat ibadah lainnya," ujar Direktur Sumber Daya Dompot Dhuafa, M.Thoriq Helmi saat peluncuran program pada Senin (7/7) di Jakarta.

Gerakan ini, ungkap Thoriq, berangkat dari keprihatinan perangkat ibadah, khususnya mukena di mushalla umum seperti di SPBU, terminal bus, stasiun kereta, dan pertokoan yang kerap dalam keadaan kotor, kumuh dan bau. Padahal, kebersihan merupakan sebagian dari Iman.

Lebih dari itu, gerakan ini mengajak masyarakat untuk peduli dan berpartisipasi terhadap sesama dalam bentuk donasi. Hal ini merupakan bagian dari wujud nyata Dompot Dhuafa dan Yayasan Mukena Indonesia bersama masyarakat untuk membantu kaum muslimah Indonesia agar nyaman beribadah salat saat singgah di tempat umum.

Hasil pengumpulan donasi masyarakat akan digunakan untuk melengkapi fasilitas dari layanan cuci mukena gratis, berupa alat cuci, mukena, alat kebersihan, dan motor untuk menjemput cucian mukena kotor dari

mushalla-mushalla umum.

Nilai tambah dari gerakan ini juga membuka peluang pemberdayaan ibu-ibu tak mampu di sekitar musholla. Mereka diberdayakan untuk mencuci dan menyetrিকা mukena-mukena yang kotor. "Insya Allah akan menambah penghasilan untuk keluarga," imbu Thoriq.

Ketua Yayasan Mukena Indonesia, Aunul Fauzi menuturkan inisiatif Dompot Dhuafa dan Yayasan Mukena Indonesia ini diharapkan menjadi inspirasi berbagai pihak untuk membantu. "Misalnya memberikan dukungan sumber daya, sumbangan, atau juga menjadi relawan yang langsung terjun di lapangan, menjaga kebersihan alat salat di musholla atau masjid di sekitar masing-masing," ungkapnya.

Tentang Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Wakaf, Infaq, Sha-

daqah, Wakaf serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Selama 20 tahun lebih, Dompot Dhuafa telah memberikan kontribusi layanan bagi perkembangan umat dalam bidang sosial, kesehatan, ekonomi dan ke-bencanaan serta CSR.

Tentang Yayasan Mukena Indonesia

Yayasan Mukena Indonesia merupakan organisasi yang berfokus pada layanan cuci mukena gratis. Mukena Indonesia sudah berhasil melayani lebih dari 400 mushalla/masjid di wilayah Jakarta, Depok, Bogor, Semarang, Surabaya, Malang, Batu, Mojokerto, Kebumen, Klaten, Yogyakarta, Purwokerto, Pekalongan, Bandung, Cilegon, Sukabumi, Cianjur, Pekanbaru, Bangkinang, Palembang, Samarinda, Banjarmasin, Donggala, Gorontalo dan Lombok. Informasi detail alamat pusat ■



PTTEP-DD, Peduli Kesehatan dan Pendidikan di Indonesia

JAKARTA - Berbagai peraturan perundangan tentang kewajiban melakukan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) seolah menjadi momentum yang menyemangati perusahaan untuk terlibat dalam mengatasi problematika sosial.

Dompet Dhuafa memberi kesempatan bagi perusahaan untuk berkolaborasi dalam membuka kanal-kanal pemberdayaan yang belum terjangkau baik dari sisi finansial maupun teritorial.

Selama ini, dana-dana CSR perusahaan yang bekerja sama dengan Dompet Dhuafa dialokasikan ke berbagai program pemberdayaan seperti pengentasan pengangguran melalui pelatihan keterampilan, pemberdayaan pelaku usaha mikro, beasiswa mahasiswa tak mampu, hingga penyediaan air bersih di kawasan marginal.

Kerjasama lima tahun

Kali ini, Dompet Dhuafa (DD) dan PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP), sebuah perusahaan eksplorasi asal Thailand, menjalin kerja sama sosial dalam bidang kesehatan dan pendidikan di Indonesia. Kerja sama yang bersumber dari dana CSR PTTEP ini akan berlangsung selama lima tahun.

Penandatanganan kerja sama dilakukan oleh Presiden Direktur Dompet Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini dan General Manager cabang PTTEP di Indonesia, Titi Thongjen pada hari Kamis (3/7) di Jakarta.

"Ini adalah sebuah kepercayaan besar dari PTTEP kepada Dompet Dhuafa untuk melaksanakan tugas menyiapkan dan mengelola layanan kesehatan kepada masyarakat selama lima tahun. Dompet Dhuafa akan menjadikan kerja sama dengan PTTEP ini sebagai wahana untuk memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekaligus mendorong perbaikan kesejahteraan masyarakat," ungkap Ahmad Juwaini.

Ahmad menambahkan, Dompet Dhuafa akan menjaga kepercayaan dari PTTEP



Presiden Direktur Dompet Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini (kiri) dan General Manager cabang PTTEP di Indonesia, Titi Thongjen saat penandatanganan kerjasama program kesehatan dan pendidikan, Kamis (3/7) di Jakarta.

Foto: Dok. DD

ini dengan sebaik-baiknya, sehingga bisa berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam masa yang panjang.

General Manager cabang PTTEP di Indonesia, Titi Thongjen mengatakan PTTEP memiliki komitmen yang kuat tidak hanya untuk melakukan bisnis di Indonesia untuk jangka panjang, tetapi juga untuk memberikan kontribusi kepada masyarakatnya. "Dengan kerja sama bersama Dompet Dhuafa, kami memiliki keyakinan yang kuat bahwa program CSR kami benar-benar akan menguntungkan rakyat Indonesia," ujarnya.

Rencananya, di bidang Kesehatan program yang akan bergulir adalah pembangunan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) di daerah Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara. Layanan kesehatan yang diberikan di PTTEP LKC DD ini nantinya tidak hanya mencakup layanan kesehatan dasar oleh dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, dan apoteker, tetapi juga secara bertahap akan memberikan layanan kesehatan lanjut melalui pembangunan TB Centre, DM Centre (pusat diabetes mellitus), penyediaan dokter spesialis anak, dokter spesialis penyakit dalam, ahli gizi, dll.

Di tahun ketiga, PTTEP LKC DD ini akan memberikan layanan unit emergensi 24 jam dan unit perawatan luka. Dan di tahun kelima, PTTEP LKC DD akan membangun

unit imunisasi dan unit VCT HIV/AIDS. Nilai donasi di bidang kesehatan ini lebih dari Rp 36 miliar (setara dengan USD 3.1 juta).

Sehubungan dengan program pendidikan, PTTEP akan memberikan beasiswa dan kebutuhan penting untuk 20 siswa kurang mampu selama dua batch melalui proyek Beasiswa PTTEP-Beastudi Etos. Siswa yang memenuhi syarat adalah mereka yang diterima di salah satu dari lima universitas terkemuka di Indonesia untuk belajar di tiga bidang - engineering, geofisika dan medis. Beasiswa akan mendukung pendidikan mereka sepanjang empat tahun di universitas. Anggaran dalam program ini adalah sekitar Rp 5 miliar (setara dengan USD 466.000).

Dua proyek CSR PTTEP ini pertanda sebagai langkah pertama dalam berbagi nilai-nilai dan untuk pengembangan masyarakat di Indonesia, menekankan kehadirannya di Indonesia sebagai operator yang bertanggung jawab dengan dukungan dan kepedulian terhadap komunitas. Perusahaan mengharapkan proyek CSR ini untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui pelayanan medis umum Gerai Sehat PTTEP LKC DD. Untuk Program pendidikan, hal ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah dokter serta insinyur dan ahli geofisika yang akan berkontribusi ke dunia bisnis perminyakan di Indonesia. ■ (DD/gie)



Guru Kami, Pahlawan Semesta

Oleh: Ubaidillah, Aceh, Juara Lomba Blogging Dompot Dhuafa 2014

Saya mengenalnya lebih kurang 13 tahun lalu, suatu masa yang panjang ketika dia masih tegap dalam langkahnya. Sekarang, setelah lebih 37 tahun mengabdikan, langkahnya tidak lagi setegak kala muda. Tubuhnya sudah ringkih dan harus dibantu *kruk* (sejenis alat penopang untuk berjalan, red) untuk dapat menapaki hari-hari bersama kami.

Dia, Dra. Rosmalawati Idris, seorang guru saya dan guru kebanyakan orang sukses di kampung kami. Bu Ros, begitu panggilannya merupakan guru tertua di sekolah kami dan hanya mengabdikan pada satu sekolah semenjak pengangkatan menjadi guru pegawai. Bu Ros selalu memberi senyum pada kami, walaupun langkahnya tidak pernah rata antara kiri dan kanan. Dalam keseharian, tubuhnya boleh saja lemah tetapi suara dan cara mengajarnya bahkan mampu menyaingi guru lain yang lebih muda. Semangatnya dalam mengajar tidak pernah pudar dari semenjak saya kenal fisiknya hingga kini sudah pensiun.

Bu Ros, satu-satunya guru “titipan” dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat yang ditugaskan kepada MAN Suak Timah (Kementerian Agama). Sebagai guru yang diperbantukan, Bu Ros tetap mengajar anak-anak madrasah sesuai kemampuan beliau. Walau banyak surat-menyurat yang harus diurus ke Dinas Pendidikan bukan berarti membuatnya ingin cepat ditarik kembali oleh ibu kandung. Saat guru-guru lain di bawah naungan bapak sendiri - semua administrasi lancar di bawah kementerian agama - Bu Ros kadang tersandung karena harus melalui proses di Dinas Pendidikan kemudian pindah tangan ke Kementerian Agama (dulu Departemen Agama). Bu Ros tidak pernah mengeluh, dengan langkah tertatih beliau bertahan di madrasah.

Bu Ros adalah seorang guru kelahiran tahun 1959, perempuan kuat dan perkasa di mata saya sebagai siswa dan sebagai rekan kerja kini. Sejak kecil Bu Ros sudah mengalami masalah dengan kesehatannya. Kaki sebelah kiri Bu Ros terkena penyakit

folio, entah karena dulu tidak cepat disembuhkan atau memang tidak tahu-menahu masalah ini, Bu Ros pun tidak ingat apa yang dilakukan kedua orang tuanya waktu itu, akhirnya kaki kiri Bu Ros lebih kecil dari ukuran normal. Semasa muda dan masih kuat, Bu Ros masih sanggup berjalan mengelilingi perkarangan sekolah kami, tetapi menjelang masa pensiun, seiring usia yang lanjut, Bu Ros sudah menggunakan *kruk* membawa langkahnya ke kelas. Semula satu *kruk*, sampai akhirnya dua *kruk* dan Bu Ros tetap mengajar sebagaimana kewajibannya. Jadwal mengajar yang sudah diembannya sebagai guru profesional dengan 24 jam pelajaran, dilaksanakan Bu Ros tanpa mengeluh maupun meminta bantuan guru lain apalagi kepada guru honorer. Bu Ros sanggup mengajar 4 sampai 6 jam dalam seminggu, walaupun kemudian atas kesadaran kami semua, jam Bu Ros disesuaikan dan diatur supaya beliau tidak terbebani di usia senja dan kondisi fisiknya. Bu Ros malah meminta tugas dan tanggung jawabnya diberikan penuh, karena baginya, gaji yang diberikan pemerintah pada sisa umurnya merupakan amanah yang tidak bisa dimanipulasi.

Guru yang disegani

Benar kiranya, *guru pahlawan tanpa tanda jasa*, jika melihat banyak yang dilakukan Bu Ros. Dengan keterbatasan yang dimiliki, Bu Ros berdiri di antara kegagahan dan kegarangan guru-guru muda di antara para siswa. Terlepas dari semua itu, Bu Ros tetap menjadi salah seorang guru yang disegani oleh siswa-siswinya. Bukan karena kaki Bu

Gerakan Indonesia Move On yang dilakukan Dompot Dhuafa merupakan salah satu cikal bakal melestarikan kepintaran yang dimiliki negeri ini.

Ros tidak normal, karena Bu Ros mengajar dengan cara yang tidak sama dengan guru lain. Suara lantang, sikap tegas dan berwibawa. Pelajaran Quran Hadits yang diajarkan beliau menjadi pelajaran yang sempat ditakuti siswa-siswi. Ketegasan Bu Ros terletak pada siswa yang tidak bisa menghafal ayat Alquran maupun sepotong hadits. Siswa yang tidak bisa, tidak segan pula Bu Ros meminta hafal kembali maupun berdiri di depan kelas sampai mampu menghafal.

Guru menjadi satu-satunya penentu baik buruk seorang manusia. Sampai kapan pun pendidikan yang diberikan guru akan selalu dikenang dan tidak pernah diletakkan di suatu tempat terendah. Bu Ros, barangkali salah satu guru dengan keterbatasan yang telah mencerdaskan bangsa. Pemerintah hanya sanggup memberikan materi dengan jumlah tertentu selama pengabdianya, tetapi ilmu yang diajarkannya tidak pernah habis maupun menghilang dari ingatan siswa-siswi. Bahkan untuk saya pribadi, tidak akan ada tulisan inspiratif ini sebelum saya mengenal Bu Ros dengan segenap hasratnya mengajarkan baik buruk dalam agama.

Mungkin, Tuhan punya cara tersendiri memberikan penghargaan pada seorang guru seusia Bu Ros yang sudah melahirkan generasi beragam prestasi. Suatu saat nanti!

Dalam hal ini, *Indonesia Move On* dari kebodohan karena seorang guru. Guru punya andil dalam mencerdaskan bangsa dan generasi sampai akhir masa. Gerakan *Indonesia Move On* yang dilakukan Dompet Dhuafa merupakan salah satu cikal bakal melestarikan kepintaran yang dimiliki negeri ini. Barangkali, Dompet Dhuafa juga memperhatikan guru-guru di seluruh negeri, banyak potret yang melahirkan nyata bahwa tidak semua guru berada dalam bahagia. Melalui *Indonesia Move On*, Dompet Dhuafa bisa memperhatikan guru-guru yang dianaktirikan oleh pemerintah kita. Bu Ros salah seorang guru, hanya satu dari sekian guru lain yang bisa saja merasakan derita berbeda. Dan guru tanpa tanda jasa ini akan menerima imbalan sesuai keikhlasan hati mereka menerima. ■

Sumber: tulisan ini juga dapat diakses melalui <http://bairuindra.blogspot.com/2014/04/karena-pincang-dia-mengajar.html>



Dengan keterbatasan yang dimiliki, Bu Ros berdiri di antara kegagahan dan kegarangan guru-guru muda di antara para siswa.

Ramadhan, Momentum Tepat Memperbaiki Diri

Oleh: Dra Amalia M.Ag, Dosen UIN Syarif Hidayatullah - Jakarta

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Manusia diberikan akal serta pikiran, sehingga seharusnya manusia mampu meningkatkan kualitas keimanan kita kepada-Nya. Namun, kita tidak bisa pungkiri bahwa iman yang tertanam dihati seseorang itu tidak stabil, atau bisa dikatakan bersifat fluktuatif, artinya kadang naik dan juga bisa turun. Untuk itu, menjaga kestabilan iman dalam diri menjadi poin utama, agar keimanan kita kepada-Nya terus terjaga hingga ajal menjemput.

Dalam hadis riwayat Tirmidzi dan Ibnu Majah, suatu ketika Rasulullah SAW pernah bersabda, *“Sesungguhnya manusia itu banyak salahnya. Dan sesungguhnya sebaik-baik orang yang banyak salahnya, adalah orang yang banyak bertaubat.”*

Dalam hadis tersebut, tentu kita sadari, manusia dalam sepanjang perjalanan hidupnya kemungkinan besar akan terus melakukan kesalahan. Untuk itu, taubat menjadi pondasi awal yang senantiasa harus segera dilaksanakan, bila melakukan sebuah kesalahan. Baik itu merupakan kesalahan besar, maupun kesalahan kecil.

Sungguh, bulan Ramadhan menjadi momentum yang tepat untuk meningkatkan

dan memperbaiki kualitas diri, termasuk ibadah kita. Karena, bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh *maghfirah* (pengampunan), dimana setiap ibadah yang kita lakukan, akan dihitung berlipat ganda dalam setiap amalannya.

Tiga poin penting

Untuk itu, ada beberapa poin penting, dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas keimanan kita. Pertama, Berupaya untuk terus mengingat Allah Swt dalam segala aktifitas yang kita lakukan. Dengan kita selalu mengingatNya setiap aktifitas dunia yang kita lakukan, niscaya kita akan selalu berhati-hati dalam bertindak dan melakukan segala sesuatu. Ini akan menjaga kestabilan iman kita, bahwa Allah Maha Melihat segala tindak-tanduk semua hambaNya.

Kedua, kita harus memperbaiki hubungan dengan orang lain, misalnya dengan cara menjalin silaturahmi. Sering bertegur sapa, saling berkomunikasi, dan saling melemparkan senyuman yang memang juga merupakan bagian dari ibadah. Ini menjadi sebuah aspek yang sangat sederhana, namun penting untuk kita lakukan sehari-hari, agar jalinan antar saudara kita sesama muslim khususnya bisa semakin erat dan menjauh-

kan kita dari sifat saling iri, dengki, dan mudah marah yang sering menimbulkan perpecahan.

Ketiga, memakmurkan masjid. Mungkin ini yang terkadang sulit dilakukan sebagian banyak umat muslim, terutama di dalam negeri kita sendiri. Jangankan sering menghadiri kegiatan-kegiatan masjid seperti pengajian bersama, pesantren kilat, atau bahkan ikut terlibat dalam kegiatan remaja masjid. Untuk ikut sholat lima waktu saja, begitu enggan nya kaum muslimin kita, padahal rumahnya begitu dekat dengan masjid. Ini sangat miris, bila didiamkan begitu saja.

Seyogyanya kita harus mengetahui, ke tiga aspek di atas merupakan aspek yang sangat sederhana, yang bisa mengawali kita untuk meningkatkan kualitas dan menjaga kestabilan iman kita kepada Allah Swt. Bahkan, mungkin masih ada aspek kebaikan lainnya yang semakin menambah ketaatan kita kepada-Nya. Namun, belajar dari aspek yang paling sederhana tersebut, apalagi Ramadhan menjadi bulan yang sangat tepat untuk kita melakukan perbaikan diri, agar kelak hidup kita selalu diberikan keselamatan Allah Swt, baik di dunia dan juga di akhirat, amin. ■

INDONESIA
MOVE ON



SEDEKAH DOMPET DHUAFa

Mudah. Berkah.

Hidup Berkah Lebih Mudah dengan Sedekah

BCA 237.301.9992

BNI SYARIAH 009.153.9002

an. Yayasan Dompot Dhuafa Republik

741 6050
(021)

#DompotDhuafa @DompotDhuafa 2739DA16

www.dompotdhuafa.org

Saatnya kita dan 100.000 Dhuafa
menikmati hidangan yang sama



Bekerjasama dengan:



www.heinzabc.co.id

[@abcdapurpeduli](https://www.instagram.com/abcdapurpeduli)

[ABC Dapur Peduli](https://www.facebook.com/ABC-Dapur-Peduli)

“Terima Kasih Petani”



Foto: Dok DD

TANGERANG SELATAN – Sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada para petani Indonesia, Dompot Dhuafa memberikan santunan pendidikan kepada anak petani Indonesia melalui program “Terima Kasih Petani” (TKP).

“Program akan dilaksanakan di lima titik, yaitu Sinabung (3 Juli), Bantaeng, Tuban (10 Juli), Sukabumi (15 Juli), dan Cianjur (22 Juli) yang akan dilakukan secara bergantian di setiap wilayah,” jelas Casdimin dari divisi Ekonomi Dompot Dhuafa pada Selasa (1/7) di Tangerang Selatan.

Santunan tersebut diperuntukkan kepada 60 anak petani jenjang pendidikan SD hingga SMA. Masing-masing anak akan mendapatkan bantuan pendidikan sebesar Rp 250 ribu.

Selain beasiswa, petani juga akan mendapatkan subsidi sarana pertanian

seperti benih, pupuk, dan sebagainya. “Dengan demikian, semua itu diharapkan akan meringankan beban petani kecil di lima wilayah tersebut,” ujar Casdimin.

Para petani penerima manfaat TKP adalah petani yang tergolong kurang mampu secara ekonomi. Mereka umumnya adalah petani yang menggarap lahan milik orang lain sehingga memiliki penghasilan yang kecil. Bahkan, sebagian besar dari mereka masih menikmati beras miskin (raskin).

Program TKP merupakan salah satu program ekonomi Dompot Dhuafa di bulan Ramadhan 1435 H. Meski demikian, perhatian kepada para petani telah dilakukan Dompot Dhuafa sejak lama melalui berbagai program pemberdayaan petani.

Memasuki usia 21 tahun, Dompot Dhuafa telah memberdayakan 3.158 kepala keluarga petani dengan luas garapan lahan sebesar 33.411 hektar. Dompot

Dhuafa mendorong petani lebih produktif dalam mengelola sumber daya pertanian.

Untuk TKP ini, Dompot Dhuafa menggulirkan dana sekitar Rp 100 juta. Dana tersebut terhimpun dari donasi masyarakat melalui gerakan *Indonesia Berdaya* yang digagas Dompot Dhuafa.

Kondisi Indonesia yang masih mengimpor beras dari luar negeri juga menjadi salah satu perhatian dari program ini. “Jika pertanian Indonesia maju, petani akan semakin bangga dengan identitasnya sebagai petani,” tegas Casdimin.

Dengan adanya beasiswa bagi anak petani, Dompot Dhuafa berharap mereka akan belajar dengan baik guna meningkatkan kualitas diri mereka dan keluarga, meski orang tua mereka seorang petani. “Hanya anak-anak yang lolos seleksi yang menerima bantuan ini, syaratnya adalah anak petani tidak mampu dan berprestasi,” pungkas Casdimin. ■ (DD/gita/gie)



Foto: Dok DD

Suyati Karyo

Semangat Embok Jamu Gendong

Perempuan berusia 54 tahun ini dengan sigap mengangkat bakul di punggungnya. Seperti hari-hari biasanya, langkah kakinya masih belum lelah untuk membawa beban lebih dari tiga kilo di pundaknya. Walau sudah berusia lebih dari setengah abad, namun semangat kerja yang dimiliki Suyati tidak berbeda dengan orang yang berusia jauh di bawahnya.

Kini di saat orang-orang lebih memilih menjaga atau merawat diri mereka dengan obat-obatan dari dokter, Suyati masih tetap setia dengan jamu buatannya. Sudah 15 tahun Suyati menggeluti pekerjaannya sebagai penjual jamu gendong. Jamu hasil racikannya ini asli dari warisan kedua orang tuanya. Jamunya pun terkenal enak dan berkhasiat untuk berbagai jenis penyakit.

“Namanya jualan pasti ada yang mau beli, apalagi jamu buatan saya Alhamdulillah udah terkenal dan langganannya juga lumayan banyak”, jawab Suyati saat ditanya apa masih ada yang setia kepada jamu racikannya.

Suaminya yang berprofesi sebagai buruh bangunan juga mendukungnya untuk giat bekerja selagi masih diberikan kesehatan. Atas dukungan sang suami, perempuan asal Ngawi, Jawa Timur ini tidak merasa beban, dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Dengan memasang harga Rp 2.000/gelas untuk setiap racikan jamunya, Suyati setiap harinya kadang-kadang mampu menghasilkan Rp 60.000 per harinya.

“Alhamdulillah, kadang-kadang kalo habis semua bawa hasil Rp. 60.000, tapi kalo lagi sepi paling bawa Rp 20.000 saja,

karena memang ndak tentu,” ujarnya.

Meski penghasilan yang diperolehnya tak tentu, perempuan yang tekun dan ulet ini merasa bersyukur dengan apa yang dinikmatinya saat ini. Keterbatasan ekonomi dengan hidup serba sederhana, pantang baginya untuk mengeluh dan putus asa.

“Jangan sampai putus asa, apa yang ada disyukuri. Kalo ada rezeki Alhamdulillah. Kami sekeluarga selalu berpikir seperti itu,” terangnya.

Namun, tragedi datang menimpa Suyati dan keluarga. Musibah banjir yang menimpa pemukiman tempat tinggalnya awal Januari 2013 membuatnya berhenti sementara dari aktifitas usahanya. Saat kondisi sudah memungkinkan untuk memulai berdagang, Suyati kehabisan modal sedangkan kebutuhan hidup setiap harinya harus terus dipenuhi.

Alhamdulillah saat itu ia mendapatkan

bantuan modal usaha dari *Social Trust Fund (STF) Dompot Dhuafa* sebesar Rp. 1.000.000. Sampai dengan sebelum waktu jatuh temponya Suyati dapat melunasi pinjaman pertama dengan baik dan saat ini ia sudah mendapatkan pinjaman yang kedua.

“Alhamdulillah, setelah musibah banjir saya dapat bantuan modal usaha dari Dompot Dhuafa, saya benar-benar tertolong,” ucapnya bersyukur.

Kini, dengan pinjaman modal usaha yang diberikan STF Dompot Dhuafa, ia pun tidak hanya berjualan jamu gendong saja, namun juga membuka warung jajan kecil-kecilan di halaman rumahnya.


Semoga semangat usaha Suyati dapat menular kepada orang-orang yang masih muda agar lebih giat dan tekun dalam berusaha. ■ (uyang)

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

| | |
|---|---|
|  | BNI Syariah 444-444-555-0 |
|  | Bank Syariah Bukopin 888.8888.102 |
|  | BCA Syariah 008.000.800-1 |
|  | Bank BII (Syariah) 2700-000.003 |
|  | Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279 |
|  | Bank Permata (Syariah) 097.100.1992 |
|  | BRI Syariah 1000.782.919 |
|  | Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535 |
|  | Bank Bukopin 101.1806.011 |
|  | Bank Central Asia 237.301.8881 |
|  | Bank Danamon 003.1191.455 |
|  | Bank Mandiri 101.00.98300.997 |
|  | Bank Mega 01-001-00-11-55555-0 |
|  | Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515 |
|  | Bank Negara Indonesia 000.530.2291 |
|  | CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2 |
|  | Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300 |
|  | Bank Mega Syariah 100.0000.320 |

Rekening Dompot Kepedulian



 BCA
237.311.1180

Rekening Infak


| | |
|---|--|
|  | Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295 |
|  | Bank Permata Syariah 097.100.5505 |
|  | BRI Syariah 1000.782.927 |
|  | Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768 |
|  | Bank Central Asia 237.301.9992 |
|  | Bank Mandiri 101.00.81050.633 |
|  | Bank Mega 01-001-00-11-66666-7 |
|  | Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010 |
|  | Bank Negara Indonesia 000.529.9527 |
|  | BNI Syariah 009.153.9002 |
|  | CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8 |
|  | Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306 |
|  | Bank Mega Syariah 100.0000.569 |

Rekening Dollar


a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

| | |
|---|--|
|  | Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJA) |
|  | Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA) |

Rekening EURO

 ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Bencana Dunia

 BCA
237.300.6343

 Bank Syariah Mandiri
004.019.1111

Rekening Wakaf Produktif

| | |
|---|--|
|  | BNI Syariah 009.153.8995 |
|  | BCA 237.304.8887 |
|  | Mandiri 101.000.662.6699 |
|  | BMI 0000.373.423 |
|  | Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133 |

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

| | |
|---|--|
|  | BNI Syariah 1111.5555.64 |
|  | BMI 303.001.7315 |
|  | Bank Mandiri 101.00.05555.469 |
|  | Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757 |
|  | BCA Pondok Indah 237.304.5454 |

Rekening Indonesia Berdaya

| | |
|---|--|
|  | BCA 237.300.4723 |
|  | Bank Negara Indonesia 023.962.3117 |


Rekening Dompot Dunia Islam

| | |
|---|--------------------------------------|
|  | Bank Muamalat 000-125-5696 |
|  | BCA 237.787.878.3 |

Rekening Dompot Bencana Indonesia

| | |
|---|---|
|  | Bank Mandiri 101.000.6475.733 |
|  | BCA 237.304.7171 |

STEI UMAR USMAN

 BCA
237.302.6344

Nunung, Merajut Asa di Usia Senja



Foto: Dok DD

Mak Nunung merasa nyaman tinggal di rumah tersebut. Ia merasa bahagia bersama keempat cucunya.

Rasa syukur dan selalu tersenyum menjadi kunci kebahagiaan Mak Nunung, agar kehidupan di dalam rumah yang sangat sederhana itu terlihat cukup bahagia.

Namun, kenyamanannya akhir-akhir ini terusik. Kondisi pintu kamar mandi sudah beberapa bulan lalu rusak. Dinding kamar mandi tersebut juga berlubang dan ditutup triplek tipis, yang suatu saat bisa membahayakan mereka.

“Iya sudah beberapa bulan yang lalu rusak. Saya cuma takut ada ular yang masuk dari lubang, soalnya kemarin cucu saya lihat ada ular yang coba masuk rumah dari lubang tanah rumah saya,” terangnya menjelaskan.

Kini ia hanya berharap, ada pihak yang mau membantunya untuk memperbaiki kondisi pintu dan dinding dari kamar mandi rumahnya. Menurutnya, banyak pihak yang menawarkan membantu, namun tidak kunjung mewujudkan harapannya tersebut.

“Waktu itu ada orang datang naik mobil nawarin mau bantu, tapi ya cuma nawarin aja, nggak bantu-bantu,” ujarnya berseloroh.

Melihat semangat dan keinginan Mak Nunung, tim survei Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa, mengunjungi kediamannya, untuk membantu Mak Nunung mengganti 2 pintu kamar mandi dan memperbaiki dinding yang sudah berlubang tersebut. Mendengar hal itu, ia benar-benar sangat bersyukur dan sangat berterima kasih dengan Dompot Dhuafa yang mau membantunya.

“Alhamdulillah, terima kasih Dompot Dhuafa mau membantu saya, saat ini saya benar-benar bahagia dan bisa bersyukur,” ujarnya bersyukur. ■

Berbekal minyak gosok dan seutas kain, dengan langkah pasti, ia berjalan menawarkan jasa pijat urut di sekitar rumahnya yang berwilayah di Pondok Petir, Bojong Sari, Depok, Jawa Barat. Meski usianya yang semakin menua, namun tak membuat semangatnya surut, berjuang menjalani kehidupan bersama 4 orang cucunya yang telah ditelantarkan orangtuanya sejak kecil.

Ya, perempuan tangguh itu bernama Nunung (65). Keterbatasan ekonomi yang membelenggu kehidupannya tidak membuat ia merasa putus asa. Meski anak-anaknya tidak pernah mengunjunginya dan memberikan nafkah untuk 4 cucu yang dirawatnya itu, ia merasa tetap bersyukur. Meskipun, pekerjaannya yang hanya tukang urut hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari bersama cucu-cucunya.

“Alhamdulillah, saya nggak mau pernah ngeluh. Saya hanya berharap diberi kesehatan oleh Allah agar cucu saya ada yang merawat,” ujar nenek yang murah senyum ini.

Sekalipun anak-anaknya yang telah melantarkannya, Mak Nunung, demikian ia akrab disapa, tak pernah menaruh dendam. Ia tetap memaafkan dan menerima anak-anaknya bilamana suatu saat datang untuk meminta maaf dan merawat serta menafkainya beserta cucu-cucunya tersebut.

“Saya nggak pernah dendam, Allah juga nggak suka dengan orang yang pendendam, apalagi dengan anak kandung sendiri, saya masih mau nerima mereka,” ujarnya berkaca-kaca.

Tinggal di rumah yang berukuran kurang lebih 5x5 meter peninggalan suaminya menjadi satu-satunya harta yang ia miliki saat ini. Selama puluhan tahun,

Edi Saputra

Berkawan Motor Meraih Rezeki



Foto: Dok DD Banten

BANTEN – “Saya merasakan secara nyata, bantuan dari Dompot Dhuafa Banten benar-benar nyata saya rasakan.” Kalimat itu berlompatan bibir kering lelaki paruh baya yang saya ajak berbincang sore itu di kantor Dompot Dhuafa (DD) Banten, Kota Serang, Banten.

Petang itu, seorang penerima manfaat program DD Banten itu memang sengaja bertandang ke kantor DD Banten. “Menjaga tali silaturahmi,” katanya.

“Sudah berapa lama menjalankan profesi sebagai tukang las keliling ini, Pak Edi?”, tanya saya untuk menggali lebih dalam tentang pekerjaan yang kini tengah dilakoni pria 44 tahun itu sebagai tukang las keliling.

Matanya menerawang, lalu mengerjap beberapa kali. “Saya mulai *ngelas* dari tahun 2008, Mas. Panjang ceritanya...” ujarnya disertai helaan napas panjang. Beberapa detik laki-laki bernama lengkap Edi Saputra itu tercenung, seperti berusaha mengumpulkan kenangan.

Cerita pun mengalir. Edi mulai mengisahkan, memasuki usia 2 tahun, Allah mengujinya dengan penyakit polio yang me-

nyisakan bekas di kaki kirinya. “Saya kena polio waktu kecil, tapi ya namanya hidup nggak boleh berpangku tangan kan Mas. Segala macam pekerjaan udah saya jalanin, mulai dari kuli pabrik sampe kerja serabutan,” ungkapny.

Mencari jalan

Ita tidak mau berpangku tangan, cetakan dan gigih. Gambaran semangat itu terlihat jelas di wajah ayah dua anak itu. Pun saat beliau turun dari motor lasnya yang merupakan bantuan dari DD Banten, Edi terlihat sangat cekatan. Tidak ada sama sekali kesan sulit lantaran kondisi fisiknya tak sesempurna orang kebanyakan.

“Saya pernah kerja di Jakarta, karena perusahaan gulung tikar, saya kena PHK, akhirnya saya luntang-luntung gak nentu,” ujarnya.

Sadar bahwa hidupnya harus tetap berjalan, Edi bertekad mencoba peruntungan di Kota Serang pada tahun 2000 dan mencoba berdagang alakadarnya.

“Sebenarnya saya nggak bakat dagang, tapi ya namanya kepepet dan butuh makan, apa aja saya kerjain, selama nggak merugi-

kan orang lain,” tukasnya. Namun, di hati kecilnya ia tetap ingin segera mewujudkan keinginannya membuka usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dia punya.

Kegigihan dan kesabaran Edi berbuah manis. “Waktu itu ada acara kajian zakat, saya coba ikutan dan ternyata DD Banten punya program yang namanya Insan tangguh. Mungkin Allah nitipin rezeki saya lewat donatur DD, akhirnya sepeda motor yang sekarang nemenin saya keliling itulah yang menghidupi saya dan keluarga sampai hari ini,” tuturnya sembari tersenyum.

Insan Tangguh merupakan program pemberdayaan DD Banten dengan memberikan modal usaha kepada penerima manfaat penyandang disabilitas, sehingga mereka tetap produktif dan mandiri. Begitupun dengan Edi, ia adalah seorang penerima bantuan dari program tersebut dan kini telah merasakan manfaatnya.

Bermodal keterampilan *welding* yang diperolehnya di bangku STM, Edi menjalani profesi sebagai tukang las keliling dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

“Alhamdulillah, rezeki *mah* ada aja, Mas. Bisa menuhin kebutuhan sehari-hari dan nyekolahkan anak-anak. Yang penting bersyukur dengan rezeki yang dikasih Allah, itu aja,” tegasnya. (DD Banten-*Setiawan Chogah*) ■

Dompot Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten 42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.9
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C

USD25
Infaq Melalui
Dompel Dhuafa



"Disaat yang lain ingin liburan ke Prancis untuk melihat Menara Eiffel.."



"Aku ingin sekali pergi ke Makkah untuk melihat Ka'bah dan beribadah.."

PROMO UMROH AKHIR TAHUN 2014

PEMBERANGKATAN

25 Desember 2014 - 02 Januari 2015

HARGA

Mulai dari **USD 2000** (include all packages)

Pusat Informasi dan Pendaftaran
Haji dan Umroh:

782 1373
(021)

[f DdtravelDompelDhuafa](#) [t @DDTOUR_TRAVEL](#) [u 766F1477](#)

0816 986 764

www.ddtravel.co.id

★★★
2,5%
donasi untuk
kaum dhuafa
★★★



100U OPTIK
Hemat, Hebat, Tepat

DOMPET DHUAFA MEDIKA

Paket Gaul
Rp 250.000

Paket Ceria
Rp 350.000

Paket Eksekutif
Rp 500.000

Diskon Member Card
30% OFF
Diskon Member Card

PAKET PROMO

Tukarkan kacamata lama Anda, kami hargai **Rp 100.000**

Kami menyediakan berbagai macam frame ekonomis dengan lensa HOYA, POLYCORE, DOMBA MAS, DLL.

Kami juga melayani konsultasi dan refraksi mata gratis serta menerima resep dokter.

Selain melayani pembelian individual, kami juga melayani pembelian dalam partai besar.

INFO LEBIH LANJUT, HUBUNGI:
TELP. 021-741 6498
HP. 0819 2712 6266



Foto-Foto : Dok DD Sumsel

Sehat ini menjadi hak bagi para pasien untuk digunakan semaksimal mungkin dan kami berharap bersama kita menjaganya. Semua fasilitas yang telah diberikan gratis bagi anak penderita kanker dan seorang keluarganya”, tegas Defri.

Meski baru saja diluncurkan namun pemanfaatan fasilitas RSPH telah dimulai sejak awal Juni lalu. Setidaknya, hingga hari kemarin sudah lima pasien anak yang datang silih berganti memanfaatkan fasilitas di RSPH.

Termasuk salah seorang pasien batita pengidap penyakit *Thalassemia minor* dari Bengkulu yang tinggal di RSPH selama 6 hari sebelumnya. Pasien bernama Andara (7 bulan) bersama kedua orangtuanya, Lukman dan Faridah datang ke Palembang untuk mengecek penyakit anaknya. Karena

Rumah Sehat Pelita Hati, Asa Baru Penderita Kanker

PALEMBANG – Mengambil momen Jumat terakhir di bulan Syaban, manajemen Dompets Dhuafa (DD) Sumatra Selatan bersama para pengurus Komunitas Pencinta Kanker Anak dan Penyakit Kronis lainnya (KPK-APK) meresmikan penggunaan Rumah Singgah Pelita Hati (RSPH), Jumat, (27/6).

Rumah singgah yang terletak di Jalan Kebon Jeruk KM 3,5 ini merupakan hasil kerjasama antara Komunitas KPK-APK dengan Dompets Dhuafa Sumsel yang bertujuan untuk membantu para pasien kanker anak ataupun penyakit kronis lain.

Hadir dalam kesempatan itu, Pimpinan Cabang DD Sumsel Defri Hanas, Ketua KPK-APK dr Dian Puspita Sari, rekan sejawat medis, para dokter Rumah Sakit Mohammad Hoesin, akademisi dan masyarakat umum.

Defri Hanas menyebutkan, “hal utama yang mendasari, karena cukup banyak anak-anak penderita kanker yang membutuhkan pengobatan kanker melalui kemoterapi. Sedangkan jumlah kamar di RSMH tidak mencukupi.”

Defri berharap, solusi yang diberikan DD Sumsel dengan hadirnya RSPH ini menjadi

jalan keluar bagi permasalahan pasien dan keluarganya. “Apalagi bila penderita kanker dari daerah yang harus menjalani rawat jalan untuk kemoterapi. Maka beberapa kali dalam seminggu penderita kanker tersebut harus bolak-balik melakukan pengobatan dan perawatan. Perjalanan ini pastinya akan menambah beban bagi pasien dan keluarga”, urainya.

Defri menuturkan, bahwa RSPH ini dirancang untuk lebih memberi kenyamanan bagi pasien anak dan keluarga yang mendampingi selayaknya di rumah sendiri.

“Di sini anak penderita kanker dan seorang keluarga pasien diberikan kamar tidur lengkap dengan fasilitasnya, AC, perlengkapan mandi, perlengkapan cuci, dan dapur beserta bahan makanan yang dimasak sendiri oleh keluarga pasien. Harapan kita, RSPH ini bisa menjadi rumah sementara bagi anak penderita kanker dan bisa nyaman berada di dalamnya”.

Sumber pendanaan RSPH berasal dari donatur yang peduli terhadap kemanusiaan dan kesehatan, terutama untuk anak penderita kanker.

“Segala fasilitas yang ada di Rumah

di daerah asalnya, dokter kesulitan untuk mendeteksi penyakit tersebut, dikarenakan keterbatasan fasilitas kesehatan.

Setelah diperiksa ternyata positif *thalassemia minor*. “Obatnya sih cukup transfusi darah saja. Namun karena stok darah dari PMI kosong, jadi terpaksa menunggu. Berhari-hari itu. Untung ada rumah singgah ini yang disarankan oleh salah seorang dokter jaga di RSMH. Sangat membantu mengurangi biaya,” ujar Lukman yang bekerja sebagai buruh di perusahaan ekspedisi ini. ■ (DD-Sumsel/KJ-04)

Dompets Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./Fax. (0711) 814-234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8
MANDIRI : 113 000 765 3482

Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356
MANDIRI : 113 000 765 3472

a.n. Dompets Dhuafa Sumsel Infak

Awalnya Hayat Gunarto (52) diduga sudah meninggal oleh tim survei Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa. Pasalnya saat dikunjungi didepan rumahnya terpampang bendera kertas warna kuning, yang sebagian masyarakat bendera kuning menandakan orang meninggal dunia. Bahkan, tim pun sempat ragu untuk terus melanjutkan proses seleksi kepesertaannya pria paruh baya itu.

Hal itulah yang membuat Hayat Gunarto menertawakan dirinya dan tim ketika mengenang saat awal mengajukan kepesertaan sebagai member LKC Dompot Dhuafa dua tahun lalu. *"Saya memang sedang sakit parah waktu daftar dulu, untungnya tim surveinya ketemu kakak*



Foto: Dok DD

Hayat Gunarto (52), Sempat Disangka Meninggal

saya dan dijelaskan oleh kakak bahwa saya masih hidup," ujar pria yang akrab disapa Yayat ini.

Yayat menceritakan, dirinya yang menderita gagal ginjal kerap bolak-balik ke rumah sakit untuk cuci darah. Dalam sebulan Yayat harus cuci sebanyak delapan kali.

Namun, ia sering kali didampingi istrinya untuk berobat.

"Alhamdulillah, yang lima kali emang dijamin sama pemerintah melalui BPJS tapi yang tiga kalinya lagi saya harus nyari sendiri biayanya," ungkap pria yang pernah bekerja di proyek bangunan ini.

Kini ia mengaku merasa lega, karena untuk kelanjutan proses cuci darah serta obat-obatan yang tidak ditanggung oleh Pemerintah ia bisa mengajukan klaim ke LKC Dompot Dhuafa sejak dirinya terdaftar menjadi member LKC Dompot Dhuafa.

Yayat mengungkapkan, bahwa ia sangat bersyukur bisa menjadi peserta LKC Dompot Dhuafa, sebabnya selain meringankan biaya berobat untuk dirinya pelayanan yang dirasakan sangat nyaman dan ramah. *"Kalau di LKC enak aja Mas, penyakit yang dirasakan seolah hilang karena kita banyak diajak ngobrol dan di sapa sama karyawan sini, dan saya angkat jempol, disini karyawannya sopan, selalu nyapa pasien dan tamu sehingga yang sakit merasa terobati"* pungkas Yayat. ■ (LKC-DD/GM/MJ)

Saya sangat bersyukur bisa menjadi peserta LKC Dompot Dhuafa, sebab bisa meringankan biaya berobat.



Malang, pantai sendang biru



Lampung, seruit

Kala Ombak Bersua

Banyaknya lokasi wisata seringkali membuat bingung, mau pilih berlibur ke mana. Nah, ini beberapa lokasi wisata pantai ini mungkin bisa jadi pilihan.

LAMPUNG, Pantai Wartawan dan Seruit

Keelokan pasir putih di Pantai Wartawan di Kota Kalianda, Lampung Selatan, layak disinggahi saat liburan di Lampung. Tak sekedar keindahan lansekap alamnya, pantai ini memiliki fenomena unik dengan kehadiran belasan kepuluan uap panas yang dibarengi dengan percikan air yang memancar dari sela-sela karang dan bebatuan terutama saat air laut surut. Sumber mata air panas di Pantai Wartawan ini konon ditengarai berasal dari anak Gunung Krakatau yang hingga kini masih aktif. Suhu airnya yang bisa mencapai 80 derajat hingga 100 derajat Celcius, membuat para pengunjung seringkali menggunakannya untuk merebus telur.

Lokasi pantai ini berada dalam kawasan Taman Wisata Gunung Galugah. Bagi wisatawan yang datang dari arah Bakaheuni

hanya berjarak 30 km dari Simpang Gayam di Jalan Raya Bakaheuni, serta 14 km dari kota Kalianda.

Kuliner khas Lampung yang bisa dicicipi adalah Seruit. Makanan khas ini pada dasarnya merupakan masakan ikan yang digoreng atau dibakar yang dikemudian disajikan bersama sambel terasi, tempoyak (olahan durian atau mangga) dan lalapan. Ika belide, baung, layis, merupakan jenis ikan sungai yang kerap dijadikan bahan utama masakan ikan tersebut.

GARUT, Pantai Santolo dan Endog Lowo

Pantai berkarang raksasa dengan laut biru ini terletak di Kabupaten Garut, Kecamatan Cikelet, selatan pusat Kota Garut, Jawa Barat. Memasuki kawasan pantai ini, kita akan disuguhkan perjalanan yang berkelok-kelok, sempit dan curam, namun ditemani udara sejuk karena kita melewati hutan dan kebun teh.

Menikmati pantai yang berpasir putih kecoklatan ini akan lebih bermakna tentunya jika ditemani makanan khas Garut selain dodol Garut yang terkenal itu. Kita

bisa menikmati Emplod atau lebih dikenal dengan nama Endog Lowo. Makanan ringan ini terbuat dari tepung singkong dan sepin-tas mirip dengan sukro, namun ukurannya agak sedikit besar.

Salah satu rute untuk menuju lokasi pantai Santolo ini adalah melalui Kota Bandung yang berjarak sekitar 150 kilometer menuju pantai ini. Atau perjalanan dimulai dari pusat Kota Garut dengan jarak tempuh sekitar 3,5 jam.

Garut, endog lowo





Lampng pantai wartawan



Garut, pantai pameungpeuk



Banten, pantai bagedur



Jogya, gathot



Malang, pecel kawi



Jogya, pantai sepanjang



Banten, nasi sumsum

Lidah

DI YOGYAKARTA, Pantai Sepanjang dan Ghatot

Pantai yang terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, memiliki batu-batu karang kokoh nan eksotis. Sebutan Sepanjang diambil karena kawasan ini merupakan pantai terpanjang yang ada di Gunungkidul. Dalam kesempatan tertentu, kita bisa menyaksikan pendaratan penyulau untuk bertelur.

Untuk urusan kuliner, Gunung Kidul punya makanan khas yang sangat populer yakni Thiwul dan Ghatot. Kedua makanan dari singkong yang telah dikeringkan atau lebih dikenal dengan sebutan gaplek. Gaplek yang telah diubah menjadi tepung tersebut kemudian diproses kembali dinamakan Thiwul. Sedangkan Ghatot terbuat dari fermentasi gaplek hingga berubah warnanya menjadi hitam. Kedua makanan tradisional ini disantap bersama taburan parutan kelapa muda, atau menggunakan jahe atau nangka sebagai pengantinya.

Pantai Sepanjang dapat ditempuh dari Kota Jogja menuju Piyungan, Wonosari, masuk pintu Baron, Pantai Kukup ke arah

Timur dan sekitar 1,5 jam kita akan memasuki kawasan pantai ini.

BANTEN, Pantai Bagedur dan Nasi Sumsum

Pantai yang membentang sekitar 10 kilometer ini berpasir putih dan lembut terletak di Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten. Saat tiba di pantai ini, kita langsung disuguhkan panorama indah dan geburan ombak besar yang terus mengulung tiada henti.

Untuk kuliner khas kota ini, jangan ketinggalan mencicipi nasi sumsum. Jenis kuliner ini adalah nasi bercampur sumsum tulang kerbau yang disajikan terbungkus daun pisang segar. Bungkus nasi ini kemudian dibakar hingga hangat sehingga menimbulkan aroma cita rasa khas yang mengoda selera.

Alternatif menuju lokasi wisata air ini bisa ditempuh melalui perjalanan dari kota Serang menuju Malimping dengan melintasi jalur Gunung Kencana dengan waktu tempuh sekitar 3 jam.

MALANG, Pantai Sendang Biru dan Pecel Kawi

Pantai ini bisa ditempuh sekitar 2 jam perjalanan dari Malang ke Gadang, Turen berlanjut menuju ke Sitarjo, Sumberman-

jing Wetan dan Sendang Biru. Pantai ini terletak di Desa Sumber Agung, Kecamatan Sumber Manjing, Malang, Jawa Timur. Perjalanan menuju kawasan ini terasa sejuk dan alami karena melewati perbukitan yang berkelok-kelok. Ciri khas dari Pantai Sendang Biru ini adalah adanya deretan perahu nelayan yang bersandar di tepi pantai. Di sekitar pantai juga terdapat tempat pelelangan ikan dengan harga yang pastinya lebih murah dari harga di pasar.

Di Malang kita bisa menemukan salah satu makanan khasnya yakni Pecel Kawi. Makanan tradisional ini berbumbu kacang, disantap dengan rempeyek kacang atau tempe. Jika ingin tambahan makanan lainnya ada juga bali telur, empal dan sate komoh. ■
(dari berbagai sumber)

Pendanaan Pemberdayaan

Pembiayaan Pada Periode Tanggal 1 Sampai Dengan 30 Mei 2014

Perhitungan Saldo Dana untuk laporan aktivitas Yayasan Dompot Dhuafa Republika (YDDR) dilakukan berdasarkan atau data dan periode 1-31 Mei 2014. Angka tersebut dihitung berdasarkan **baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 217.411.468.730. tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 25.345.137.009,07. Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.**

Kebutuhan **Penerimaan Dana Masyarakat** dihitung berdasarkan penerimaan berupa **Zakat** Rp 7.021.166.999; **Infak** Rp 2.047.715.399; **Dana Kemanusiaan** Rp 80.758.582; dan **Wakaf** berjumlah Rp. 545.436.467, yang keseluruhan jumlah tersebut sebesar Rp 9.604.077.447. Dan, dalam Penerimaan Dana Masyarakat ini, juga ditambahkan **Penerimaan Bagi Hasil** sebesar Rp 202.927.003 yang diperoleh dari bagi hasil dari rekening syariah, pemanfaatan *idle cash* dalam bentuk deposito dan surplus dari investasi wakaf produktif. Sehingga total keseluruhan sebagai **Penerimaan sebesar Rp 9.807.004.450.**

ALOKASI PROGRAM (REGULER DAN NON REGULER)

Keanekaragaman program digunakan untuk mendukung Program Reguler dan Non Reguler.

Alokasi dana pada periode ini yang telah dilakukan pembiayaannya, yaitu **Program Reguler** yang terdiri dari:

Program Pendidikan, sebesar Rp 2.458.193.489 untuk kegiatan *Beastudi Indonesia* merupakan program pemberian beasiswa yang dilengkapi dengan kurikulum pembinaan untuk mahasiswa, terdiri dari Beasiswa Etos, Beasiswa Bakti Nusa, Beasiswa SEBI, beasiswa S2, beasiswa untuk mahasiswa daerah konflik tertinggal, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah Akselerasi SMART EI, Sekolah Al Syukro, Institut Kemandirian, dan sekolah Imdad Mustadafin.

Program Kesehatan, berjumlah Rp 640.033.800 untuk pelaksanaan Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, operasional Rumah Sehat Terpadu (RST) di Parung, program dan operasional LKC Jogya, LKC Sulsei, LKC Makassar, LKC NTT dan operasional RBC Makasar.

Program Sosial Masyarakat, berjumlah

lah Rp 1.591.771.223 untuk program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) yang terdiri dari pemberian bantuan insidental untuk pendidikan, pengobatan, usaha, program Bina Santri Lapas, program Bimbingan Pasien dan Shelter Pasien, program Ibu Tangguh, Pejuang Keluarga, tebus ijazah dan Tunas Keluarga, program Benah Musholla, program Bersih Itu Sehat (BIS), operasional program Barzah, dan operasional program Cordofa (Corps Dai).

Program Ekonomi, berjumlah Rp 1.145.627.950 untuk program Operasional STF (Social Trust Fund) pusat, operasional STF Wasior.

Program Kemanusiaan, berjumlah Rp 130.036.350 untuk Darurat bencana dan Mitigasi bencana melalui Disaster Manajemen Center (DMC). Serta **Program Advokasi** berjumlah Rp 379.280.550, dan **Penggunaan untuk Pengembangan Jaringan**, berjumlah Rp 484.767.905.

Sehingga total penggunaan dana untuk pelaksanaan program-program secara keseluruhan berjumlah Rp 9.995.438.564. Dalam alokasi

program-program tersebut masih terdapat penggunaan dana lainnya untuk membiayai **Program Sosialisasi Ziswaf**, berjumlah 736.038.488, dan **Operasional Kantor** Rp 2.429.688.809. Maka total keseluruhan, **Penggunaan Dana sebesar Rp 9.995.438.564.**

Jumlah penggunaan alokasi dana adalah untuk pembiayaan **Program Non Reguler**, yaitu penyaluran tahap 2 Program sentra sapi rancah di Ciamis, Jawa Barat, dan penyaluran tahap 2 pembuatan mesin pengolah sampah *plastic to oil* untuk wilayah Galuga, Bogor, Jawa Barat.

PENCAIRAN DAN ALOKASI DANA LAZ (ZAKAT)

Pada periode ini, pencairan dana **LAZ (Zakat)** sebesar Rp 6.829.711.267 yang dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 5.871.851.543 dengan alokasi penggunaan berdasarkan *asnaf*, yaitu *Asnaf fakir miskin* berjumlah Rp 4.518.655.550, dan *Asnaf fisabilillah* berjumlah Rp 1.353.195.993.

Sehingga pada periode 1 sampai dengan 31 Mei 2014 ini, masih terdapat **Saldo akhir berjumlah Rp 217.411.468.730.**

YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA LAPORAN AKTIVITAS PERIODE 01 S/D 31 MEI 2014

| | Mei | Akumulasi |
|-------------------------------------|------------------------|------------------------|
| PENERIMAAN | | |
| Penerimaan Masyarakat | | |
| Zakat | 7.021.166.999 | 36.588.266.960 |
| Infak | 2.047.715.399 | 10.616.244.394 |
| Infak Terikat | - | 49.900.000 |
| Dana Kemanusiaan | 80.758.582 | 3.565.872.778 |
| Wakaf | 454.436.467 | 2.717.770.385 |
| Jumlah Penerimaan Masyarakat | 9.604.077.447 | 53.538.054.517 |
| Penerimaan bagi Hasil | 202.927.003 | 892.018.474 |
| Penerimaan Lain-lain | - | 1.000.000 |
| Total Penerimaan | 9.807.004.450 | 54.431.072.992 |
| PENGUNAAN | | |
| Program Pendidikan | 2.458.193.489 | 12.885.231.332 |
| Program Kesehatan | 640.033.800 | 14.939.598.938 |
| Program Sosial Masyarakat | 1.591.771.223 | 6.048.315.294 |
| Program Ekonomi | 1.145.627.950 | 2.525.720.220 |
| Program Kemanusiaan | 130.036.350 | 1.508.749.743 |
| Program Advokasi | 379.280.550 | 751.749.283 |
| Pengembangan Jaringan | 484.767.905 | 1.230.546.020 |
| Total Penyaluran Program | 6.829.711.267 | 39.889.910.830 |
| Program Sosialisasi Ziswaf | 736.038.488 | 3.822.976.193 |
| Operasional Kantor | 2.429.688.809 | 9.423.501.834 |
| Total Penggunaan | 9.995.438.564 | 53.136.388.857 |
| Surplus (Defisit) | (188.434.114) | 1.294.684.135 |
| Saldo Awal | 217.599.902.844 | 216.116.784.594 |
| SALDO AKHIR | 217.411.468.730 | 217.411.468.730 |

DECADE

Mens Obsession

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.





SCOOP

scanie

wayjati

atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us:  Mens Obsession  @mensobsession  Mens Obsession

Informasi lebih lanjut, hubungi: 021 781 8789, Fax : 021 7883 2465

Pantang Menyerah, Walau Asam Urat Menghadang

“**B**uah segar... buah segar...” seru Yusuf, pedagang buah keliling, saat berjualan di sekitar kawasan Margonda, Depok, Jawa Barat. Panas matahari yang begitu menyengat siang itu, tak menyurutkan semangat kakek berusia 60 tahun ini untuk terus berjuang, menafkahi istri dan seorang cucu yang sangat ia cintai.

Berbagi macam jenis buah ia coba tawarkan, mulai dari rambutan, jambu merah, pepaya, pisang, dan sebagainya. Yang dijualnya, bukanlah hasil dari kebun sendiri, melainkan ia beli di Pasar Citayam, Bogor, Jawa Barat.

“Saya nggak punya kebun, jadi beli buahnya di pasar,” akunya.

Dalam kesehariannya, Mbah Ucup, demikian sapaan akrabnya, biasa menjual

barang dagangannya di wilayah Margonda. Mulai pagi hari, ia berangkat, dari rumah dengan menaiki kereta dari stasiun Citayam menuju stasiun UI Depok. Selanjutnya ia berkeliling hingga sore hari dari Margonda hingga Jl. Arif Rahman yang kira-kira jaraknya sekitar 5 KM. Penyakit asam urat yang sudah dideritanya sejak 10 tahun lalu membuat langkah kakinya berjalan dengan pincang.

“Kaki sih sakit kalo lagi kumat (kambuh) aja, tapi kalo kumat juga dipaksain kerja, ya entar istri ma cucu saya mau makan apa kalo saya nggak kerja,” ujarnya.

Demi keluarga

Meski kantuk dan lelah mulai menghadang, Mbah Ucup berusaha menahan keadaan tersebut. Keterbatasan ekonomi yang tengah dirasakannya selama puluhan

tahun, membuatnya bertahan menjadi tulang punggung keluarga. Tak nampak keluhan dan rasa putus asa dalam wajah yang mulai menua itu. Ia tetap bersyukur dengan apa yang dimilikinya saat ini.

“Ya semua harus dinikmati dan disyukuri, kalo cuman mengeluh dan putus asa percuma, kasian istri dan cucu di rumah,” ujarnya.

Apalagi, dengan penghasilan yang tak menentu, jika buah yang dijualnya habis, Mbah Ucup biasanya memperoleh Rp 110.000 per harinya. Namun, jika banyak buah dagangannya yang tersisa, biasanya ia hanya membawa pulang Rp 35.000 saja. Selanjutnya, buah yang tersisa biasanya ia makan sendiri dan terkadang diberikan ke tetangga.

“Kalo dagangan sisa kayak pepaya apa pisang gitu, biasanya untuk dimakan sendiri, tapi kalo ada tetangga main ke rumah kita kasih aja,” ucapnya.

Meski usianya semakin senja, namun Mbah Ucup yang tinggal di Jalan Tajur Halang Kampung Baru RT.3/5, Citayam, Depok, Jawa Barat ini, memiliki impian dan harapan yang ingin ia wujudkan. Ia berharap, selama masih kuat berdagang, ingin sekali menambah aneka jenis buah dalam keranjang dagangannya tersebut. Ia berharap ada bantuan yang datang kepadanya agar apa yang diharapkannya bisa tercapai.

Mendengar keinginan dan kisah kegigihan kakek ini. Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa memberikan bantuan, untuk menambah modal usaha Mbah Ucup.

“Alhamdulillah Dompot Dhuafa mau mendengar harapan saya, insya Allah modal tersebut buat tambah-tambah dagangan saya,” ucapnya bersyukur. ■ (Put)



Kegigihan Sang Penjual Kopi Keliling



Dibelakang Terminal Poris Plawad Kota Tangerang tepatnya di Kampung Buaran Wetan, 03/ 15, Tanah Tinggi, Tangerang, Banten, seorang bapak berusia 46 tahun ini tinggal bersama dengan dua orang anaknya yang masih mengenyam pendidikan di sekolah dasar. Meski keterbatasan ekonomi, namun senyum keikhlasan dan semangat menafkahi selalu terpancar di wajah pria berkulit hitam legam ini.

Ya, Djamaluddin, demikian nama aslinya. Lantaran kehidupannya yang serba kekurangan, kini ia menjadi duda. Sang istri yang menemaninya hidup selama 9 tahun lamanya, pergi meninggalkan ia dan kedua putrinya yang masih kecil. "Istri saya tega pergi tinggalin aja kami ini,

mungkin karena tak tahan sama kondisi ekonomi ini," ujar Djamaluddin lirih.

Kini, ia menjadi orangtua tunggal bagi kedua buah hatinya. Sudah 5 bulan semenjak sang istri meninggalkan rumah dan tak ada kabar, ia berusaha bangkit untuk mencari keberadaan sang istri dan terus berjuang mencari nafkah.

"Saya hanya kasian sama anak-anak, setiap malam selalu tanya tentang ibunya," ujarnya.

Ya, Udin, demikian sapaan akrabnya tinggal pada rumah kontrakan tiga petak yang di sewanya dengan harga sebesar Rp 450.000 per bulan. Angka yang cukup fantastis, bagi dirinya yang hanya bekerja serabutan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ia berjualan kopi keliling, selain itu menyambi menjadi tukang parkir ping-

gir jalan di TMP Taruna, didekat kantor Kejaksaan Negeri Tangerang.

"Sebenarnya mah jadi tukang parkir ada saingannya juga, 4 orang teman saya juga jadi tukang parkir, tapi disyukuri aja, rezeki dah masing-masing," paparnya.

Cobaan beruntung

Cobaan yang diterimanya semakin menguji kesabarannya dalam hidup. Setelah kehidupan ekonomi yang sulit dan sang istri melarikan diri dari rumah, kini sebuah ujian kembali harus ia terima.

Sekitar 2 bulan yang lalu saat ia memarkirkan sepeda miliknya yang biasa digunakan sebagai kendaraannya untuk berjualan kopi, di sebuah jalan dekat terminal, tiba-tiba sepedanya hilang dicuri, lantaran ia pergi untuk buang air kecil. Ia sangat terpukul atas kejadian itu, karena sepeda tersebut sebagai alat untuk penopang hidupnya dalam mencari rezeki.

"Padahal saya tinggal beberapa menit, nggak lama. Eh hilang. Ya memang saya masih di uji, saya sabar aja," terangnya bercerita.

Semenjak kejadian tersebut, Udin tidak berhenti menjadi tukang kopi keliling. Segala usaha meminjam modal pernah ia coba, baik ke beberapa teman dekatnya, tetangga, hingga kerabatnya. Namun semua itu belum membuahkan hasil.

Melihat kegigihan dan usaha yang ditunjukkan Udin dalam membangun usahanya kembali, Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa membantunya untuk memulai usahanya kembali dengan membelikan peralatan dagang di pasar Poris Plawad berupa sepeda dan perlengkapannya, seperti termos, berbagai macam kopi instan, dan gula.

"Saya mengucapkan rasa terima kasih dan sangat bersyukur atas bantuan Dompot Dhuafa, yang akhirnya sekarang bisa terus berdagang keliling. Dan semoga saja saya mampu membesarkan anak-anaknya sampai bisa sekolah tinggi," harapnya. ■

(Put)



Z4D

Oleh: Parni Hadi
 @ParniHadi01

Saya harap judul tulisan ini tidak membingungkan Anda. Judul ini saya ambil dari presentasi Dr. Jennifer Bremer, guru besar dan pengamat zakat dari American University, Kairo Mesir, dalam konferensi *World Zakat Forum* di New York, tanggal 20 s.d. 29 Mei lalu.

Z4D adalah singkatan dari “Zakat for Development” atau “Zakat untuk Pembangunan”. Profesor yang tampak sudah lebih separuh baya itu, rupanya suka memakai gaya bahasa gaul anak muda. Judul lengkap presentasinya adalah “Zakat and Economic Justice: Emerging International Models and Their Relevance for Economic Growth”. Panjang kan? Karena itu, ia memilih yang lebih pendek dan trendy: Z4D. Arti judul yang panjang itu adalah “Zakat dan Keadilan Ekonomi: Model-model Internasional yang Muncul dan Relevansinya untuk Pertumbuhan Ekonomi”.

Profesor Amerika ini menggeluti soal zakat dengan mengadakan pengamatan lapangan tentang praktik penghimpunan dan pemanfaatan zakat dan menilik literatur untuk menyelidiki praktik yang sedang berlangsung dengan menitikberatkan pada model-model inovatif bagi Z4D dibanding dengan praktik tradisional di sejumlah negara Islam di Asia, Afrika dan Eropa.

Sekalipun belum ada estimasi yang dapat dipercaya tentang berapa jumlah zakat yang terkumpul, Dr. Jennifer Bremer mengatakan, bukti anekdotal mengindikasikan jumlah yang sangat besar dihimpun setiap tahun, secara potensial belasan milyar dolar AS. Saya tidak sempat bertanya, apa yang dimaksud Jennifer dengan bukti

anekdotal (anecdotal evidence) atau bukti lelucon itu.

Yang jelas, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), telah menyatakan potensi zakat Indonesia adalah Rp 270 triliun per tahun. Dari jumlah itu, baru sekitar satu persen saja yang telah terhimpun, termasuk oleh Dompot Dhuafa (DD), sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) terbesar.

Dampak panjang

Jennifer menyatakan, zakat sebagai salah satu dari lima rukun Islam adalah satu-satunya yang langsung berkaitan dengan uang dan juga tentang tata kelola Islam (Islamic governance). Kewajiban zakat sangat fundamental bagi konsep keadilan sosial dalam masyarakat Islam, membangun jalinan langsung antara orang kaya (muzaki) dan orang miskin (mustahik) melalui redistribusi kekayaan.

Di samping memuji, tentu ia mengkritisi masih adanya pro dan kontra tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan zakat di sejumlah negara Islam. Ini termasuk perdebatan tentang apakah zakat harus digunakan sebagai donasi langsung untuk orang-per orang atau dapat digunakan untuk mendukung lembaga-lembaga yang melayani perorangan atau untuk memberantas kemiskinan melalui proyek-proyek pembangunan sebagai bantuan keuangan mikro.

Ia menyoroti sikap ulama konservatif yang berpendapat bahwa hanya pemerintahan Islam yang dapat menghimpun zakat, sementara ulama reformis mengatakan lembaga-lembaga nirlaba sama patutnya sebagai penghimpun pajak. Diamatinya

pula tuntutan untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas dari lembaga negara atau swasta yang mengelola penghimpunan dan penggunaan zakat.

Jennifer mendorong penggunaan zakat untuk membiayai program pembangunan yang mempunyai dampak panjang bagi pemberantasan kemiskinan dan ketidakadilan sosial daripada pemberian uang atau barang hanya untuk kepentingan konsumtif jangka pendek.

Sebuah studi kasus di Mesir tentang praktik Z4D yang sukses di Delta Village, Tafahna al-Ashraf, membuktikan pengembangan model modern yang diaplikasikan pada lembaga-lembaga zakat tradisional dapat memenuhi tuntutan pembangunan negara itu.

Ia memuji reformasi zakat yang dirintis di Asia Tenggara, terutama di Indonesia dan Malaysia, yang mengubah model tradisional, “charity”, ke program pemberdayaan ekonomi dan sumberdaya manusia untuk pengentasan kemiskinan yang dikelola secara transparan dan akuntabel. Secara eksplisit, ia banyak merujuk Dompot Dhuafa.

Sama dengan Prof. Dr Azyumardi Azra, dalam cermahnya di HUT ke 21 DD, 2 Juli lalu, Jennifer melihat perlunya LAZ memperluas cakupan kerjasama dengan kelompok-kelompok masyarakat madani dan korporasi di dalam dan luar negeri. Jika ini dilakukan, ujung-ujungnya akan meningkatkan dampak dari lembaga Islam yang sentral ini, katanya.

Omong-omong, mumpung bulan Ramadhan, saya mohon segera menunaikan zakat untuk menyempurnakan sholat Anda (Al Baqarah). Terima kasih. ■

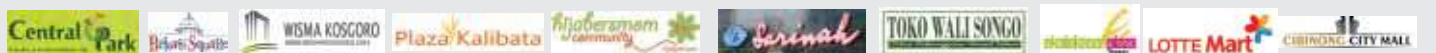
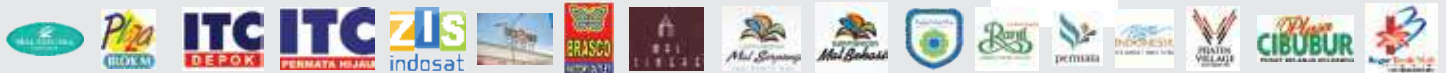
INDONESIA
MOVE ON



SAATNYA MEMBUKA
MATA HATI



Ketika Ramadhan Mengasah Mata Hati Kita Menuju Megahnya Fitri



741 6050
(021)

Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompetdhuafa.org

INDONESIA
MOVE ON



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah



Dompét Dhuafa



@Dompét_Dhuafa

www.dompétdhuafa.org